

**KONSISTENSI AMALIYAH MURSYID PENGIKUT
TAREKAT QODIRIYAH NAQSYABANDIYAH
PONDOK PESANTREN DARUL IHSAN JAMBI**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Strata I (S.1) dalam Ilmu Akidah dan Filsafat Islam
Fakultas Ushuludin dan Studi Agama*



OLEH:
BOBY CHANDRA SETYAHADI
NIM: UA 140059

**PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN
JAMBI
2022**



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Nilyati, S.Ag., M.Fil. I
M. Kailani, M.Ud

Jambi, Mei 2022

Alamat : Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama
Jl. Raya Jambi-Ma. Bulian
Simpang Sungai Duren
Muaro Jambi

Kepada Yth,
Dekan Fakultas
Ushuludin dan Studi Agama
UIN STS Jambi
di-
Jambi

NOTA DINAS

Assalamu 'Alaikum, Wr. Wb

Setelah membaca dan mengadakan perbaikan sesuai persyaratan yang berlaku di Fakultas Ushuludin UIN STS Jambi, kami berpendapat bahwa skripsi saudara: BOBY CHANDRA SETYAHADI dengan NIM UA 140059 yang berjudul : "**KONSISTENSI AMALIYAH MURSYID PENGIKUT TAREKAT QODIRIYYAH NAQSYABANDIYYAH PONDOK PESANTREN DARUL IHSAN JAMBI**" dapat diajukan untuk dimunaqashahkan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.1) pada Fakultas Ushuludin dan Agama Jurusan Akidah dan Filsafat Islam Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi.

Demikianlah yang dapat kami sampaikan kepada Bapak/Ibu semoga bermanfaat bagi kepentingan agama, nusa, dan bangsa.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing I

Nilyati, S.Ag., M.Fil. I
NIP. 197209062000032002

Pembimbing II

M. Kailani, M.Ud
NIP. 198910062019031012

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang membaayak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

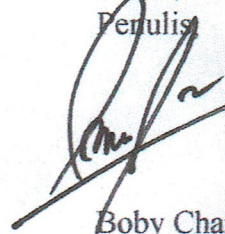
Nama : Bobby Chandra Setyahadi
NIM : UA 140059
Tempat/Tanggal Lahir : Jambi, 02 Desember 1995
Konsentrasi : Aqidah dan Filsafat Islam
Alamat : Desa Kasang Kumpeh Rt.14 Kec. Kumpeh Ulu Kab. Muaro Jambi

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **KONSISTENSI AMALIYAH MURSYID PENGIKUT TAREKAT QODIRIYAH NAQSYABANDIYAH PONDOK PESANTREN DARUL IHSAN JAMBI** adalah benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang telah disebutkan sumbernya sesuai ketentuan yang berlaku. Apabila kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya sepenuhnya bertanggungjawab sesuai dengan hukum yang berlaku di Indonesia dan ketentuan di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN STS Jambi, termasuk pencabutan gelar yang saya peroleh melalui Skripsi ini.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jambi, Mei 2022

Penulis



Bobby Chandra Setyahadi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang mempublikasi sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
FAKULTAS USHULUDIN DAN AGAMA

Jalan Raya Jambi-Ma. Bulian, Simp. Sungai Duren Telp. (0741)

PENGESAHAN


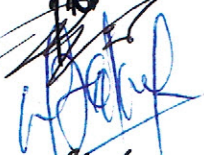
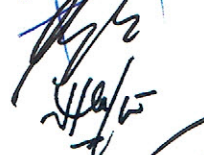



Skripsi yang ditulis oleh (Boby Chandra Setyahadi) NIM (UA 140059) dengan judul “Konsistensi Amaliyah Mursyid Pengikut Tarekat Qodiriyyah Naqsyabandiyyah Pondok Pesantren Darul Ihsan Jambi” yang dimunaqasyahkan oleh Sidang Fakultas Ushuludin dan Agama Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 13 Januari 2022
Jam : 09.00 WIB
Tempat : Ruang Sidang Munaqasah Lt. 2 FUSA

Telah diperbaiki sebagaimana hasil sidang munaqashah dan diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Akidah dan Filsafat Islam pada Fakultas Ushuludin dan Agama UIN STS Jambi.

Jambi, Mei 2022

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : Dr. Abdul Halim, S.Ag., M.Ag ()
Sekretaris Sidang : Mhd. Arpah, S.Ag., M.Pd.I ()
Penguji I : Dr. M. Ied Al Munir, M.Hum ()
Penguji II : Drs. H. Nazari, M. Pd ()
Pembimbing I : Nilyati, S.Ag., M. Fil.I ()
Pembimbing II : Mohd. Kailani, S.Ud., M,Ud ()

Dekan Fakultas Ushuludin dan Agama


Dr. Dr. Abdul Halim, S.Ag., M.Ag

NIP. 197208091998031003



MOTTO

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

28. (Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, bahwa hanya dengan mengingat Allah hati akan selalu tenteram.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rangkaian amalan-amalan TQN, sebagai sebuah tarekat gabungan, tersusun dari ajaran tarekat dasarnya, Tarekat Naqsyabandiyah dan Tarekat Qodiriyyah. Sebagai contoh, amalan TQN yang paling mudah diketahui sebagai gabungan dari kedua tarekat tersebut ialah pada metode zikirnya. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui sejarah, alasan Pengikut mengikuti ajaran TQN di Pondok Pesantren Darul Ihsan Jambi, dan untuk melihat dan mengetahui bagaimana pemahaman Pengikut tentang TQN di Pondok Pesantren Darul Ihsan Jambi.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dengan teknik pengumpulan observasi, wawancara, dan dokumentasi, menggunakan Teknik analisis data berupa reduksi, penyajian data, dan penarik kesimpulan. Kemudian dilakukan keabsahan data dengan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Alasan pengikut mengikuti ajaran TQN di Pondok Pesantren Darul Ihsan Kota Jambi adalah yang pertama untuk mendekati diri kepada Allah SWT, kemudian mendapat pengaruh dari guru, ikut-ikutan teman saudara dan kenalan, yang terakhir yaitu untuk mengobati penyakit seperti sihir. 2) Pemahaman Pengikut Tentang TQN di Pondok Pesantren Darul Ihsan Kota Jambi yaitu TQN membuat mereka merasa berproses dalam mencapai Allah melalui penyucian diri, atau langkah spesifik untuk bagi mereka yang berjalan di jalur Allah SWT, kemudian dorongan menggapai kebahagiaan di dunia bukanlah tujuan paling penting dari pengetahuan tarekat, namun akan mempengaruhi anggota yang menganut tarekat. Melalui tarekat, mereka akan hidup di dunia ini dengan lebih hati-hati sehingga mereka mau beribadah. Mereka akan merasa memiliki dunia yang aman dan serius, begitu juga di akhirat kelak.

Kata Kunci: Tarekat Qodiriyyah Naqsabandiyah (TQN) Pondok Pesantren Darul Ihsan Jambi



PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil 'alamin peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat-nya sehingga peneliti berhasil menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin (UIN STS) Jambi dan menyelesaikan penulisan skripsi ini. Peneliti persembahkan hasil studi ini kepada orang-orang yang sangat kukasihi dan ku sayangi Ayahanda Bowo, Ibunda Juairiah yang selalu mendoakan yang selalu memberikan nasihat, dukungan dan selalu memberikan kasih sayangnya untuk keberhasilan pendidikan dan kebahagiaan saya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah penulis panjatkan puji syukur kehadiran ilahi Rabbi, karena hidayat dan taufik- Nya, skripsi ini dapat diselesaikan, sekalipun dalam bentuk sederhana. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Agung Muhammad SAW yang mengajarkan kepada kita dari zaman yang terang benderang, mengajarkan kepada kita tentang Al-Quran sebagai pedoman hidup dan semoga kita mendapat syafaatnya di yaumil akhir kelak. Alhamdulillahirobbil‘alamin, berkat Ridhonya skripsi penulis ini dapat diselesaikan guna memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Strata Satu UIN STS Jambi.

Skripsi yang berjudul “Konsistensi Amaliyah Mursyid Pengikut Tarekat Qodiriyyah Naqsyabandiyyah Pondok Pesantren Darul Ihsan Jambi” ini tidak dapat diselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, tanpa mengurangi rasa hormat izinkanlah penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Su’aidi Asy’ari, MA., Ph. D.selaku Rektor UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
2. Bapak Dr. Dr. Abdul Halim, S.Ag., M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuludin dan Agama UIN STS Jambi beserta para wakil Dekan yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti pendidikan pada Fakultas Ushuludin dan Agama yang dipimpinya.
3. Dr. Masiyan, M.Ag, Dr. Edi Kusnadi, S.Ag., M.Phil dan Dr. M. Ied Al Munir, M.Ag., M.Hum, masing-masing sebagai wakil Dekan I, II, III Fakultas Ushuludin dan Agama UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
4. Ibu Nilyati, S.Ag., M.Fil.I dan Bapak Drs. H. Nazari, M.Pd.Iselaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Akidah dan Filsafat Islam atas arahan dan bimbingannya kepada penulis dalam penelitian ini.
5. Ibu Nilyati, S.Ag., M.Fil. I selaku pembimbing I atas arahan dan bimbingannya kepada penulis dalam penelitian ini.



6. Bapak M. Kailani, M.Ud selaku pembimbing II atas arahan dan bimbingannya kepada penulis dalam penelitian ini
7. Bapak dan ibu dosen Fakultas Ushuludin dan Agama yang telah rela mengorbankan waktu, tenaga dan pemikirannya untuk setia mendidik dan membimbing kami dari semester 1 hingga menjadi sarjana dan para karyawan dan staf yang berada di ruang lingkup Fakultas Ushuludin dan Agama.
8. Seluruh Staf dan Karyawan Fakultas Ushuludin dan Agama UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, yang telah mempermudah segala urusan penulis.

Jambi, Mei 2022

Penulis,

Boby Chandra Setyahadi

Nim. UA140059

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli;
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS.....	ii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Permasalahan	3
C. Batasan Masalah	4
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	4
E. Kerangka Teori	5
F. Metode Penelitian	14
G. Studi Relevan.....	18
BAB II GAMBARAN UMUM TQN PONDOK PESANTREN DARUL IHSAN JAMBI.....	20
A. Profil Kota Jambi.....	20
B. Sejarah TQN.....	20
C. Dakwah dan penyebarannya.....	23
D. TQN Pondok Pesantren Darul Ihsan Kota Jambi.....	24
E. Visi Pondok Pesantren Darul Ihsan Kota Jambi.....	24
F. Misi Pondok Pesantren Darul Ihsan Kota Jambi.....	25
G. Keunggulan Pondok Pesantren Darul Ihsan Kota Jambi.....	25
H. Program Unggulan Pondok Pesantren Darul Ihsan Kota Jambi.....	25
BAB III SEJARAH TQN PONDOK PESANTREN DARUL IHSAN KOTA JAMBI.....	27
A. Sejarah TQN Pondok Pesantren Darul Ihsan Kota Jambi	27
B. Teori Motivasi Pemikiran Abraham Maslow	29
C. Teori Perilaku Keagamaan	31

D. Alasan Pengikut Mengikuti Ajaran TQN di Pondok Pesantren Darul Ihsan Kota Jambi	34
BAB IV PEMAHAMAN PENGIKUT TENTANG TQN DI PONDOK PESANTREN DARUL IHSAN KOTA JAMBI	39
A. Tatacara Menjadi Jama'ah TQN	39
B. Amalan-Amalan TQN	39
C. Acara yang diselenggarakan oleh TQN di Pondok Pesantren Darul Ihsan Kota Jambi	41
D. Ajaran-ajaran TQN di Pondok Pesantren Darul Ihsan Kota Jambi.....	43
E. Pemahaman Pengikut Tentang TQN di Pondok Pesantren Darul Ihsan Kota Jambi	53
BAB V PENUTUP	56
A. Kesimpulan.....	56
B. Implikasi Penelitian	57
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN-LAMPIRAN	60
CURICULLUM VITAE	62

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suftha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suftha Jambi

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Instrumen Pengumpulan Data (IPD)	60
------------	--	----

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulthha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulthha Jambi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tarekat Qodiriyyah Naqshabandiyah (TQN) adalah sebuah tarekat yang dicetuskan oleh Syekh Ahmad Khatib Sambas (1803-1875), seorang ulama besar di Nusantara asal Sambas, Kalimantan Barat, yang telah lama menetap, bahkan sampai wafat di Mekah. Menurut Bruinessen, Syekh Ahmad Khatib Sambas mulai mengajarkan TQN ini sejak pertengahan abad ke-19 M. Rangkaian amalan TQN, sebagai sebuah tarekat gabungan, tersusun dari ajaran tarekat dasarnya, Tarekat Naqsyabandiyah dan Tarekat Qodiriyyah. Sebagai contoh, amalan TQN yang paling mudah diketahui sebagai gabungan dari kedua tarekat tersebut ialah pada metode zikirnya.¹

TQN berpusat di Pondok Pesantren Suryalaya Godebag, atas rintisan KH Abdullah Mubarak. Abah Sepuh, sebutan KH Abdullah Mubarak, mendapatkan Khirqah (simbol penunjukkan sebagai mursyid) dari Syekh Ahmad Thalhah pada tahun 1908 M. Konsistensi dan komitmen pengembangan Pesantren Suryalaya terhadap ajaran tarekat tidak terlepas dari sisi yang melatarbekangi pendirinya. Selain sebagai figur ulama pengamal tarekat dengan tingkat penghayatan yang mendalam KH Abdullah Mubarak juga dikenal memiliki tingkat kedalaman pemahaman secara teoritis mengenai ajaran tarekat yang ditelusuri sampai sumber asalnya.²

Ketika berusia 116 tahun, Abah Sepuh menunjuk salah satu putranya, KH Shahibul Wafa Tajul Arifin (Abah Anom), yang berusia 35 tahun sebagai khalifah utamanya. Empat tahun kemudian, pada 25 Januari 1956, Abah Sepuh meninggal dunia dan kemursyidan dilanjutkan oleh Abah

¹ Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning: Pesantren dan Tarekat*, Bandung: Mizan, 1995, 214.

² Fasichul Lisan, dkk, *Syariat, Tarekat Dan Adat, Studi Etnografi Islam Di Tatar Sunda*, Yogyakarta : CV Budi Utama, 2005, 24-25.

Anom. Salah satu bentuk nyata dari pemikiran beliau adalah mencetuskan Yayasan Serba Bakti yang di dalamnya terdapat Pondok Pesantren Suryalaya, Inabah (metode pemulihan terapi untuk para pecandu narkoba), Pendidikan Formal dan Nonformal. Dari situ kita dapat mengetahui betapa kompleksnya pemikiran beliau dan menyentuh berbagai aspek dalam kehidupan, baik dalam segi keagamaan, pendidikan, sosial ekonomi dalam masyarakat. Dengan bersumber kepada Alquran, hadis, ijma' dan qiyas. TQN merupakan teori agar kita lebih cepat dan tepat dalam menggali api Islam, iman, dan ikhsan dengan tidak meninggalkan hukum-hukum syariat. Abah Anom wafat pada hari Senin tanggal 05 September 2011 pukul 11.55 dalam usia 96 tahun.³

Sepeninggalan Abah Anom, kepemimpinan dan kemursyidannya dilimpahkan kepada Syekh Muhammad Abdul Gaos Saefulloh Maslul Al-Qodiri AnNaqsyabandi Al-Kamil yang selanjutnya disebut Abah Aos. Abah Aos adalah seorang da'i yang sangat terkenal khususnya di kalangan Pengikut Tarekat Qodiriyah Naqsyabandiyah Suryalaya baik yang ada di dalam negeri maupun di luar negeri dan memiliki pondok pesantren yang diberi nama Pesantren Sirnarasa yang terletak di Dusun Cisirri, Desa Ciomas Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis - Jawa Barat. Abah Aos bukan hanya seorang Da' i akan tetapi ia sebagai seorang Mursyid ke 38 pada Tarekat Qodiriyah Naqsyabandiyah Suryalaya yang berpusat di Pondok Pesantren Sirnarasa, Ciamis - Jawa Barat yang bertugas untuk melanjutkan Mursyid sebelumnya yaitu Abah Anom.⁴

Abah Aos dididik oleh gurunya yaitu KH. Iskandar Zaenal Arifin (alm) Bin KH. Zaenal Abidin (alm) muridnya Syekh Abdulloh Mubarak Bin Noor Muhammad (Abah Sepuh) orang tuanya Abah Anom agar selalu memperdalam ajaran agama Islam yaitu dengan cara menuntut ilmu di Pondok Pesantren Gempalan.⁵ Penelitian Engkon Nani menyimpulkan bahwa, keberadaan pondok pesantren TQN telah teruji oleh waktu dan keadaan. Tidak berubah karena zaman,

³ Sri Mulyati, et al, *Mengenal dan Memahami Tarekat Tarekat Muktabarah di Indonesia*, 2006, 267.

⁴ Maman Usman, *Komunikasi Spiritual Syekh Muhammad Abdul Gaos Saefulloh melalui Gerakan Dakwah Tarekat*, Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies, 1Sekolah Tinggi Ilmu Dakwah Sirnarasa, Ciamis, 2017.

⁵ Ibid.



tidak hancur karena situasi politik dan tidak lumpuh karena resesi ekonomi dan tidak luntur karena fenomena kultural selama para kyai (ajengan) dan para pengelolanya tetap komitmen dan istiqomah kepada nilai-nilai Islam yang merupakan ciri khas dasarnya.⁶

Menurut penuturan pengasuh TQN di Berjan, K.H. A. Chalnawi Nawawi, pada masa K.H. Muhammad Shiddiq TQN Berjan juga menyebar ke Jember yang dibawa oleh salah satu murid utamanya, Syekh Haramain; dan menyebar pesat di Jambi yang dibawa oleh salah satu muridnya, Muhammad Ichsan Al Amin, yang lebih dikenal dengan panggilan Abah Ichsan dan diberi gelar Abah Ichsan Al-Makhfi oleh Abah Aos. TQN ini didirikan oleh Abah Ichsan pada tahun 2015 yang beralamat di Jl. Sri Rejeki 1 RT. 11 No. 30 Kelurahan Rawasari Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi yang diberi nama Pondok Pesantren Darul Ihsan. Kegiatan yang dilakukan di Pondok Pesantren Darul Ihsan oleh para Pengikut bermacam-macam, yaitu Dzikir harian yang merupakan amalan harian, khotaman yang merupakan amalan tiap satu minggu sekali. Meskipun tergolong baru di Jambi, namun Pondok Pesantren Darul Ihsan sudah memiliki banyak murid yang bergabung dalam menimba ilmu di pondok ini. Hal ini menunjukkan bahwa banyak yang tertarik akan pemahaman yang diajarkan di Pondok Pesantren Darul Ihsan ini.⁷

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian TQN Pondok Pesantren Darul Ihsan Jambi dengan judul penelitian, “**Konsistensi Amaliyah Mursyid Pengikut Tarekat Qodiriyyah Naqsyabandiyyah Pondok Pesantren Darul Ihsan Jambi**”.

B. Permasalahan

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: bagaimana Konsistensi Amaliyah Mursyid Pengikut Tarekat Qodiriyyah Naqsyabandiyyah Pondok Pesantren Darul

⁶ Maman Usman, *Komunikasi Spiritual Syekh Muhammad Abdul Gaos Saefulloh melalui Gerakan Dakwah Tarekat*, Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies, 1Sekolah Tinggi Ilmu Dakwah Sinarasa, Ciamis, 2017.

⁷ Ibid.



Ihsan Jambi. Pokok masalah ini lebih jauh dapat dirumuskan dalam beberapa pertanyaan penelitian, yaitu:

1. Bagaimana sejarah TQN Pondok Pesantren Darul Ihsan Jambi?
2. Apa alasan Pengikut mau mengikuti ajaran TQN di Pondok Pesantren Darul Ihsan Jambi?
3. Bagaimana pemahaman Pengikut tentang TQN di Pondok Pesantren Darul Ihsan Jambi?

C. Batasan Masalah

Batasan masalah pada dasarnya berfungsi untuk memberikan batasan yang tegas terhadap permasalahan penelitian sehingga peneliti menjadi terfokus pada suatu masalah dan tidak melebar pada masalah lainnya.

Penelitian ini dibatasi pada lingkup bahasan mengenai pemahaman mengenai ajaran TQN di Pondok Pesantren Darul Ihsan Jambi. Batasan masalah ini penulis sampaikan agar dapat mengetahui sejarah TQN Pondok Pesantren Darul Ihsan Jambi, alasan dan pemahaman Pengikut tentang Pondok Pesantren Darul Ihsan Jambi agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam pembahasan, baik terhadap penulis maupun pembaca.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dalam suatu penelitian tentulah ada tujuan-tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui sejarah TQN Pondok Pesantren Darul Ihsan Jambi.
2. Untuk mengetahui alasan Pengikut mengikuti ajaran TQN di Pondok Pesantren Darul Ihsan Jambi.
3. Untuk melihat dan mengetahui Bagaimana pemahaman Pengikut tentang TQN di Pondok Pesantren Darul Ihsan Jambi.

Lebih dari itu, penelitian ini juga diharapkan dapat mencapai kegunaan yang bersifat teoritis dan juga praktis, yaitu sebagai berikut:



1. Untuk menambah wawasan keilmuan bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.
2. Untuk menambah wacana keilmuan dakwah dan memperkaya khazanah pengembangan keilmuan dakwah khususnya di bidang media dakwah.
3. Memberikan acuan pemikiran yang bijak bagi masyarakat beragama dalam hal hubungannya dengan penelitian.
4. Menjadi kontribusi keilmuan penulis terhadap UIN STS Jambi yang tengah mengembangkan paradigma keilmuan yang berwawasan global dalam bentuk Universitas Islam.

E. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan uraian ringkas tentang teori yang digunakan dalam menjawab pertanyaan penelitian.⁸ Agar penelitian ini lebih terarah dan tepat, maka penulis menganggap perlu kerangka teori sebagai landasan berfikir guna mendapatkan konsep yang benar dan tepat dalam penyusunan skripsi ini sebagai berikut.

1. Tarekat Qodiriyyah Naqsyabandiyyah

Salah satu aliran tasawuf di Indonesia yang telah diakui oleh perkumpulan tarekat lain atau dikenal dengan JATMAN (*Jami'iyah Ahlith Thariqah al-Mu'tabarrah an-Nahdiyyah*) yaitu salah satu organisasi kumpulan yang menjadi wadah dari berbagai jamaah tarekat adalah Tarekat Qodiriyyah Naqsabandiyyah (TQN). TQN merupakan salah satu dari 30 tarekat yang *muktabarrah* di Indonesia. Pada proses saat penyebarannya tidak semua masyarakat langsung mau untuk mengikuti TQN, karena kurangnya kemauan dan minimnya pengetahuan masyarakat mengenai tarekat.⁹

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung, Alfabeta, 2010, 308.

⁹ Feri Pranoto, *Peran Tqn Dalam Memotivasi Perilaku Keagamaan Jamaah Di Desa Sumbang, Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas*. Skripsi thesis, IAIN Purwokerto, 2018.





TQN berdasarkan sejarahnya merupakan gabungan dari Tarekat Qodiriyyah dan Tarekat Naqsabandiyyah. Gabungan dari kedua tarekat ini dirintis oleh Syeh Ahmad Khatib ibn Abd Al -Ghaffar, yang merupakan seorang ulama dari Sambas Kalimantan barat, pada pertengahan abad ke-19 di Mekkah. Tarekat Qodiriyyah dan Tarekat Naqsabandiyyah merupakan tarekat yang paling dikenal dan terbesar di Indonesia, dalam kasus Naqsabandiyyah penggabungan dengan tradisi lain juga terjadi, seperti Naqsabandiyyah Khalidiyah, Naqsabandiyyah Mazhariyah, Naqsabandiyyah Sammaniyah, dan satu tarekat yang menjadi objek dari studi ini: yaitu “Tarekat Qodiriyyah Naqsabandiyyah (TQN)”.¹⁰

Masuknya Tarekat Qodiriyyah dan Naqsabandiyyah ke daerah Haramain diterangkan oleh berbagai ilmuwan. Snouck Hurgronje memberitakan ketika ia belajar di Mekah menyamar sebagai seorang muslim, melihat adanya markas besar tarekat Naqsabandiyyah di kaki gunung Jabal Qais.¹¹ Demikian pula menurut Trimingham seorang Syaikh dari Minangkabau dibai’at di Mekah pada tahun 1845. Menurut Van Bruinessen baik tarekat Qodiriyyah maupun Naqsabandiyyah dibawa ke tanah Mekah melalui para pengikutnya dari India.¹²

Menjadi jama’ah TQN tidak harus ada syarat-syarat tertentu dan spesifik, melainkan hanya sebuah kemauan dan setelah itu ditalqin. Setelah seseorang di talkin dan masuk ke TQN ia diajarkan amalan-amalan yang harus ia jalankan seperti tata cara dzikir, bacaan-bacaannya dan sebagainya. Amalan-amalan tersebut tidak bersifat wajib Maksudnya bahwa amalan-amalan di TQN itu tidak bersifat wajib, mau dijalankan silahkan tidak juga tidak apa-apa, apabila dijalankan pasti akan mendapatkan manfaatnya dan walaupun tidak dijalankan juga tidak akan terkena apa-apa, tetapi nanti hatinya saja yang menjadi kering.¹³

¹⁰ Mahmud Sujuthi, *Politik Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah Jombang*, Yogyakarta: Galang Press, 2001, 52.

¹¹ Martin Van Bruinessen, *Tarekat Naqsabandiyah di Indonesia*, Bandung: Mizan, 1992, 72-73.

¹² Ibid.

¹³ Ibid.



2. Dzikir

Tarekat Qodiriyah Naqsabandiyyah merupakan tarekat terbesar yang tersebar di Indonesia, yang mempunyai amalan-amalan praktis beserta dalil-dalil dari Al-Qur'an dan As-Sunnah, di antara amalan-amalan praktis atau ajaran-ajarannya adalah Dzikir. Kata Dzikir berasal dari bahasa Arab *al-dzikr*, yang merupakan masdar dari kata kerja *dzakara-yadzakuru*. Secara bahasa kata tersebut memiliki banyak arti, seperti: (1) menyebut, (2) menuturkan, (3) menjaga, (4) mengerti, (5) perbuatan baik, (6) mengangungkan dan (7) menyucikan.¹⁴

Salah satu bagian yang terpenting dalam tarekat, bahkan yang paling kelihatan adalah dzikir, yang mana dzikir merupakan sarana untuk mengingat Allah dengan segala kebesaran-Nya, dan di dalam ajaran tarekat mengingat Allah itu biasanya dibantu dengan bermacam-macam kalimat dan kata-kata dalam penyebutan asma Allah atau sifat-sifat-Nya. Dalam masalah dzikir ini ulama-ulama tarekat berkeyakinan sebagai berikut:

“Jika hamba Allah telah yakin bahwa lahir dan batinnya dilihat oleh Allah dan segala pekerjaannya diawasi, segala perbuatannya didengarkan dan segala cita-cita serta niatnya diketahui Allah, maka hamba Allah itu akan menjadi hamba yang benar, karena ia selalu ada dalam keadaan memperhambakan diri kepada Allah.”¹⁵

Pengalaman zikir ini tidak terbatas dikerjakan oleh golongan tarekat saja, tetapi sebagaimana yang dikerjakan oleh umat Islam pada umumnya. Dalam al-Qur'an kata Dzikir disebut berulang-ulang dengan makna yang berbeda pula, antara lain : pelajaran (QS. al-Qamar/54:170), al-Qur'an (QS. Ali Imron/3:58), kemuliaan yang besar (QS. al-Zuhuf/43:44), peringatan (QS. al-A'raf/7:68), wahyu (QS. al-Qamar/54:25), penjelasan (QS. Maryam/19:2) dan berzikir (QS. al-Ahzab/33:41). Berzikir kepada Allah

¹⁴ Munawir, Ahamad Warson. 1997. Kamus Al-Munawir. Surabaya: Pustaka Progresif., Hal 448.

¹⁵ Abu Bakar Aceh, Pengantar Ilmu Tarekat. Solo: Ramadhani, 1992, 122

SWT adalah suatu rangkaian dari Iman dan Islam yang mendapat perhatian khusus dan istimewa dari al Qur'an dan Sunnah. Orang yang berdzikir berarti ia mengikuti apa yang dibawa oleh nabi Muhammad dan meyakini akan kemaslahatan yang akan didapatkan dari aktivitas tersebut.¹⁶

Dzikir dalam pengertian mengingat Allah, sebaiknya dilakukan setiap saat, baik secara lisan maupun dalam hati. Artinya, kegiatan apapun yang dilakukan oleh seorang muslim sebaiknya jangan sampai melupakan Allah S.W.T. Dimanapun seorang muslim berada, sebaiknya selalu ingat kepada Allah S.W.T. sehingga akan menimbulkan cinta beramal shaleh kepada Allah S.W.T. serta malu berbuat dosa dan maksiat kepadanya. Dzikir digunakan sebagai sarana *taqarrub* (mendekatkan diri kepada Allah) dan *tazkiyah al-nafs* (membersihkan jiwa). Untuk itu ia perlu dilakukan secara kontinyu dalam setiap keadaan, hingga ia tertanam dan menguasai hati. Manakala Dzikir lisan itu terhenti oleh aktivitas duniawi, seperti perniagaan dan jual beli maka dengan sendirinya Dzikir secara mental di dalam batinnya.¹⁷ Dan disebut pula Dzikir (ingat kepada Allah) itu sebagai resep untuk membersihkan penyakit hati, seperti sabda Rasulullah SAW:

إِنَّ لِكُلِّ شَيْءٍ صِقَالَهُ وَصِقَالَةُ الْقُلُوبِ ذِكْرُ اللَّهِ .

Artinya : “Sesungguhnya untuk segala perkara itu ada alat pencucinya, sedangkan hati itu adalah dzikir (ingat kepada Allah SWT)”.

Demikianlah Dzikir yang digunakan para sahabat nabi, dikarenakan Dzikir itu membina iman, membentengi godaan setan dan melebur hancurkan sifat kemunafikan (hawa nafsu), sebagaimana Nabi bersabda:

¹⁶ Ibid.

¹⁷ Ibid.



ذِكْرُ اللَّهِ لَمْ إِلَّا يَمُوحِصْنُ مِنْ اِثِي طَانِو بَرَاءةً مِنْ اِنْفَاقِ وَ حَرَزُ مِنْ اِنِّيَرَانِ

Artinya : “Dzikrullah itu ciri kuat iman, yang dapat melebur dari sifat kemunafikan dan merupakan benteng pertahanan dari segala godaan syetan dan menjadi perisai dari panasnya api neraka”. (dari Abu Huraeroh riwayat Thabrani).

Pemilihan pendiri Tarekat Qodiriyah dan Naqsabandiyyah dan para ahli tarekat pada umumnya, untuk menjadikan Dzikir sebagai tarekatnya adalah karena Dzikir merupakan amalan yang sangat istimewa. Dalam kitab pegangan ahli tarekat, banyak dijelaskan tentang keistimewaan Dzikir kepada Allah. Baik yang berdasar pada firman Allah, hadits Nabi, perkataan para sahabat, ulama salaf, maupun pergaulan pribadi para ulama sufi.¹⁸

Untuk menjadi jama'ah TQN syarat utamanya adalah kemauan, maksudnya ketika seseorang sudah ada kemauan dalam dirinya untuk mengikuti TQN maka akan sangat mudah memberikan pengajaran-pengajaran kepadanya. Syarat selanjutnya yang harus dilakukan untuk menjadi jama'ah TQN adalah dengan melakukan talqin atau yang biasa disebut dengan penanaman dzikir ke dalam hati, maksud dari penanaman dzikir ke dalam hati ialah menyambungkan ruh kita sebagai jamaahnya kepada guru mursyid, karena dari guru mursyid ruh akan menyambung ke mursyid sebelum-sebelumnya hingga sampai ke pada rosul saw.¹⁹

Dzikirullah sehari-hari untuk TQN dengan tegas dinyatakan dalam Miftah al-Shudur. Abah anom menjelaskan di sana, bahwa “ inti jalan guru kita adalah zikir”, baik zikir lidah (zikir al-lisan) maupun hati (wa al-jinan). Dalam zikir seseorang mencapai

¹⁸ Tajul Arifin, Miftah., 12.

¹⁹ Feri Pranoto, Peran Tarekat Qodiriyah Naqsabandiyah (Tqn) Dalam Memotivasi Perilaku Keagamaan Pada Jamaah Di Desa Sumbang, Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2018.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagai dokumen dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

kemenangan (*al-fath*), untuk mencari (*al-talab*); karena zikir adalah dari-Nya (Tuhan) dan untuk-Nya; dan melalui-Nya hadirilah segala sesuatu (*wa bihi kullu shay*). Abah Anom mengatakan:

“Kalau ada gangguan yang membuat lupa, tinggalkan dan cepat kembali berzikir”.²⁰

Sasaran dzikrullah adalah menghindarkan umat muslim melupakan Tuhan Yang Maha Kuasa, karena kealpaan mengarahkan individu-individu ke dalam dosa (*al-ma'siyah*). Karenanya zikir membantu meninggalkan kemaksiatan. Pada waktu yang sama, menurut Abah Anom, tasawuf mengajak individu untuk mengosongkan hati (*takhliyat al-qalb*) dari sifat-sifat buruk (*al-radha'il*), mengisinya dengan kebaikan (*al-fadha'il*), yang membuat hati seseorang akan penuh cahaya Ilahi. Cahaya ini adalah suci (*al-anwar al-qudsiyyah*), membuat seseorang merasa terhubung dengan Tuhan, dan seseorang akan lebih menyukai untuk mengingat Tuhan dibanding mengikuti keinginan diri sendiri, atau seseorang selain Allah. Dia adalah satu-satunya yang di sembah, satu-satunya yang dicari (*al-mathlub*), satu-satunya yang lebih disukai (*al-marghub*), dan satu-satunya yang terkasih (*al-mahbub*); dari-Nya semua ciptaan diperoleh, dan kepada-Nya, semua akan kembali pada akhirnya.²¹

Seorang anggota TQN berkewajiban melaksanakan dzikrullah tiap hari setelah melaksanakan shalat wajib. Dzikrullah, seperti yang telah kita jelaskan, ada dua jenis: yang disuarakan (zikir *jahr*) dan diam (zikir *khafi*). Rumusan zikir *jahr* terkandung dalam bacaan kalimat *al-tayyiba*, *zikir al-nafy wa al-itsbat* atau *la ilaha illa Allah*. Kalimat ini dibaca 165 kali. Jika seseorang dalam keadaan yang tidak memungkinkan, ia boleh membacanya tiga kali dan melanjutkan sisanya di waktu lain. Membaca kalimat ini, karena, menurut Abah Anom, inti sari dari kalimah *al-nafy wa al-itsbat*

²⁰ Sri Mulyati, Peran Edukasi Tarekat Qodiriyah Naqsabandiyah Dengan Referensi Utama Suryalaya, 2010, 348

²¹ Ibid, 348-349.



adalah mulia dan mempunyai pengaruh kuat (*ta'tsir*); di sini ia melandaskan dirinya pada hadits Nabi Muhammad SAW.²²

3. Khotaman

Amalan mingguan ikhwan dikenal dengan istilah khataman. Amalan ini dianggap sebagai senjata para ikhwan apabila terjadi bencana apapun. Walaupun sifatnya temporal mingguan, namun apabila terjadi bencana di suatu tempat, terkadang keluar maklumat untuk melaksanakan khataman sampai setiap hari.²³ Khotaman adalah amalan Pengikut TQN yang merupakan integrasi antar dzikir, sholawat, doa-doa dan bacaan yang biasa diamalkan oleh Rasulullah SAW dan para sahabatnya. Pelaksanaan khotaman dilakukan secara berjamaah atau dapat juga secara *munfarid* (sendiri). Bisa dilakukan di masjid maupun di rumah masing-masing pengamal. Khotaman akan membuat pengamalnya menjadi kuat dalam dimensi mental serta spiritual. Amaliyah ini bisa dilaksanakan seminggu sekali, seminggu dua kali, atau tiap hari dengan waktu antara sholat Maghrib dengan Isya dan setelah sholat Shunnah lidaf' il bala bada sholat Isya atau pada waktu lain.²⁴

Kata khotaman diambil dari Bahasa Arab dengan kata dasarnya *khotama yakhtumu khotman* yang artinya selesai atau menyelesaikan. *Khotaman* berfungsi ganda bagai pedang bermata dua. Khotaman merupakan penunjang utama untuk mencapai ma'rifat dan juga berfungsi sebagai doa kepada Allah yang manjur yang dipergunakan untuk memohon kepada Allah dalam urusan dunia dan akhirat. Khotaman biasanya dilakukan setelah selesai sholat fardhu dan dzikirnya pelaksanaannya bisa

²² Feri Pranoto, Peran Tarekat Qodiriyah Naqsabandiyah (Tqn) Dalam Memotivasi Perilaku Keagamaan Pada Jamaah Di Desa Sumbang, Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2018.

²³ Fakhri Mubarak, Tarekat Qadiriyyah Naqsabandiyah Dan Peningkatan Kesalahan Sosial Ikhwan (Studi Analitis Terhadap Ikhwan TQN di Ciomas), Uin Syarif Hidayatullah Jakarta, 2007.

²⁴ Amaliyah Mursyid PP Suryalaya, 1



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

secara mandiri, tetapi lebih utama jika dilaksanakan secara berjamaah.²⁵

Adapun urutan amaliah khataman adalah :²⁶

- a. Tawassul
- b. Membaca khataman (bacaannya mirip tahlilan, namun setelah tahlil terdapat bacaan khusus yang diamalkan lebih)
- c. Do'a

Amaliah khataman tidak terlepas dari budaya unik para ikhwan TQN yang percaya bahwa dengan do'a, molekul air akan berubah menjadi lebih bercahaya dan dapat bermanfaat. Hal itulah yang kemudian dapat dilihat bahwa saat khataman ada beberapa ikhwan yang sengaja membawa air mineral dengan tutup botol dalam keadaan terbuka untuk merubah molekul air itu.²⁷

4. Manaqib

Amalan lain yang dilakukan adalah Manaqiban, yang biasanya dilakukan secara bulanan atau tahunan. Kegiatan tahunan dilakukan untuk mengenang wafatnya Syekh Abdul Qadir al-Jilany, pada tanggal 11 Rabiul Tsani. Acara itu merupakan puncak perayaan, meskipun masih ada perayaan (haul) para wali Allah yang dibarengkan dengan haul kanjeng asy-Syekh, dan juga perayaan pada setiap bulan yakni pada tanggal sebelasan.²⁸

Kegiatan minggunya yang biasa dilakukan adalah pembacaan manaqib Syekh Abdul Qodir, dilakukan setiap malam rabu. Bulanannya pun sama yakni pembacaan manaqib Syekh Abdul Qodir yang biasa dilakukan setiap malam 8 penanggalan jawa, sedangkan tanggal 10 manaqib bulanan bersama dengan guru mursyid. Acara manaqib dimulai setelah sholat isya (bila dilaksanakan malam hari) atau setelah sholat shubuh (bila dilaksanakan pagi hari),

²⁵ Ibid. 2

²⁶ Fakhri Mubarak, Tarekat Qadiriyyah Naqsabandiyah Dan Peningkatan Kesalehan Sosial Ikhwan (Studi Analitis Terhadap Ikhwan TQN di Ciomas), Uin Syarif Hidayatullah Jakarta, 2007.

²⁷ Ibid.

²⁸ Martin Van Bruinessen, Tarekat Naqsabandiyah di Indonesia, Bandung: Mizan, 1992, 97



dimulai dengan dzikir berjamaah setelah sholat, dilanjutkan dengan khotaman (berisi tawassul, bacaan ayat-ayat al-qur'an, sholawat, dan doa), setelah itu barulah dimulai acara manaqiban yang dimulai dengan pembukaan, dilanjutkan dengan pembacaan al quran dan sholawat, setelah itu pembacaan tanbih (wasiat dari abah sepuh), dilanjutkan dengan tawassul, kemudian pembacaan manqobah (manaqib atau dalam pengertiannya adalah riwayat hidup orang-orang sholeh) Syaikh Abdul Qodir al-Jaelani, kemudian hikmah ilmiah (pengajian), ditutup dengan sholawat bani hasyim dan sholawat badar.²⁹

Di dalam acara manaqiban biasanya ada salah satu bagian acara pengajaran tentang kitab-kitab tasawuf (hikmah ilmiah/pengajian), kitab-kitab tersebut diambil dari beberapa kitab yang menjadi pedoman di TQN seperti miftahush shudur, uqudul juma'an, anwarul qudsiiyah dan sebagainya, intinya pengajaran yang diberikan menggunakan referensi kitab-kitab tasawuf. Manaqib adalah kolaborasi antara amaliah dan ilmiah. Manaqib berasal dari bahasa Arab yaitu "manqobah" yang artinya kisah tentang kesalehan dan keutamaan ilmu seseorang, yang dalam hal ini adalah Syeikh Abdul Qadir Jailani. Susunan acara manaqib adalah sebagai berikut:³⁰

1. Pembukaan
2. Pembacaan ayat suci Al-Quran
3. Pembacaan Tanbih
4. Tawassul
5. Pembacaan Manaqib Syeikh Abdul Qadir Jailani
6. Dakwah/Tablighul Islam
7. Pembacaan Shalawat Bani Hasyim 3 (tiga) kali.

²⁹ Ibid.

³⁰ Fakhri Mubarak, Tarekat Qadiriyyah Naqsabandiyah Dan Peningkatan Kesalehan Sosial Ikhwan (Studi Analitis Terhadap Ikhwn TQN di Ciomas), Uin Syarif Hidayatullah Jakarta, 2007..



F. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Suatu metode penelitian memiliki sesuatu rancangan penelitian (*research design*) tertentu. Rancangan tersebut menggambarkan prosedur atau langkah-langkah yang harus ditempuh, waktu penelitian, sumber data, cara pengumpulan data dan bagaimana data tersebut akan dihimbau dan diolah. Ditinjau dari segi penelitian, penelitian ini merupakan studi lapangan yang bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memaham fenomena nyata tentang apa yang dialami oleh subjek peneliti secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam kata-kata kalimat dan bahasa.³¹ Jadi, dalam penelitian ini data yang peneliti peroleh akan disajikan untuk menjelaskan pemahaman Pengikut tentang TQN Pondok Pesantren Darul Ihsan Jambi.

2. Setting dan Subjek Penelitian

Subjek penelitian sebagai informan, yang artinya orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberi informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah Muhammad Ihsan Al Amin yang mana beliau adalah pendiri TQN Darul Ihsan dan beberapa orang Pengikut TQN Darul Ihsan Jambi.

3. Sumber dan Jenis Data

Data primer atau data tangan pertama adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai informasi yang dicari. Adapun yang menjadi sumber data primer

³¹ Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006, 145.



pada penelitian ini adalah informan Muhammad Ichsan Al Amin yang mana beliau adalah pendiri TQN Darul Ihsan.

Sumber data sekunder atau data tangan kedua adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia. Data sekunder tersebut dapat diambil dari buku-buku, majalah, artikel, makalah, brosur, dan sebagainya yang diformulasikan dalam perumusan masalah terkait dalam penelitian ini. Adapun yang menjadi data sekunder dalam penelitian ini adalah Pengikut TQN di Pondok Pesantren Darul Ihsan Jambi, buku, artikel, dan skripsi yang menganalisa tentang pemahaman tentang TQN Pondok Pesantren Darul Ihsan Jambi.

4. Teknik Pengumpulan Data

Kecermatan dalam memilih dan menyusun serta mengumpulkan data sangat berpengaruh kepada obyektifitas hasil penelitian. Penulis dalam usaha memperoleh data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan mengkaji dokumen dan arsip.³² Teknik pengumpulan data dalam pengamatan ini meliputi:

a. Observasi

Observasi, yaitu mengadakan pengamatan dengan mendatangi langsung ke tempat-tempat penelitian.³³ Jadi, observasi adalah mengadakan peninjauan dan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian di lembaga-lembaga terkait. Posisi peneliti disini bersifat netral atau tidak memihak kemanapun dalam upaya mencari data yang diperlukan.

b. Wawancara

Wawancara ialah salah satu metode pengumpulan bahan berita yakni bertujuan menggali informasi, komentar, opini, fakta atau data tentang

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 2009, 225.

³³ Rusdin Pohan, *Metodelogi Penelitian*, Aceh: Ar-Rigal Institut, n 2007, 6.



suatu masalah atau peristiwa.³⁴ Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara secara langsung dengan responden untuk memperoleh data penunjang yang relevan. Wawancara yang dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan dengan pihak-pihak yang terkait dengan permasalahan yang dibahas dalam pengamatan ini, khususnya pada pemahaman tentang TQN Pondok Pesantren Darul Ihsan Jambi.

c. Mengkaji Dokumen dan arsip

Dokumentasi ialah mengumpulkan data dengan cara mengalir atau mengambil data-data dari catatan, dokumentasi, administrasi yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Dalam hal ini dokumentasi diperoleh melalui dokumen-dokumen atau arsip-arsip dan lembaga yang diteliti.³⁵ Untuk memperoleh data yang relevan penulis juga mempelajari dokumen-dokumen dan arsip tentang pemahaman tentang TQN Pondok Pesantren Darul Ihsan Jambi.

d. Metode Kepustakaan

Adalah suatu cara pengumpulan data dengan membaca, menelusuri serta menelaah buku pedoman dan buku-buku lainnya, sebagai referensi dan menggali teori-teori yang berkembang yang ada hubungannya dengan materi pengamatan, sehingga dapat dipercaya kebenarannya.

5. Teknik Analisis Data

Dalam proses analisis terdapat tiga komponen utama yang harus dipahami oleh setiap peneliti kualitatif. Ketiga komponen tersebut terlibat

³⁴ Prof.Dr.Laxy J. Moleong, M.A., *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: Cet.XXI;Jl.Ibu Inggit Granasih No.40.2005, 4

³⁵ Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006, 180.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

dalam proses analisis dan saling berkaitan serta menentukan hasil akhir analisis.³⁶

a. Reduksi Data

Merupakan komponen pertama dalam analisis yang merupakan proses selektif, pemfokusan, penyederhanaan dan abstraksi data dari pengumpulan data yang berlangsung dengan membuat ringkasan dari catatan data yang diperoleh di lapangan.

b. Penyajian Data

Merupakan suatu rakitan organisasi informasi, deskriptif dalam bentuk narasi yang memungkinkan simpulan pengamatan dapat dilakukan, sajian ini disusun secara logis dan sistematis sehingga mudah dibaca, mudah dipahami. Sajian data ini mengacu pada rumusan masalah yang telah dirumuskan sebagai pertanyaan pengamatan. Dengan melihat penyajian data, penulis akan mengerti apa yang terjadi dan memungkinkan untuk mengerjakan sesuatu pada analisis data. Sajian data selain dalam bentuk narasi kalimat, juga dapat berbentuk seperti jenis matriks, gambar/skema, dan tabel sebagai pendukung narasinya.

c. Penarik Kesimpulan

Dalam awal pengumpulan data, peneliti sudah harus mulai mengerti apa arti dari hal hal yang ia temui dengan melakukan pencatatan peraturan-peraturan, pernyataan- pernyataan yang mungkin arahan sebab akibat dan proposisi-proposisi sehingga memudahkan dalam pengambilan kesimpulan.

6. Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti

³⁶ H.B. Sutopo. 2002. Pengantar Penelitian Kualitatif. Surakarta : Universitas. Sebelas Maret Press., 91-93.



mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan sebagai sumber data.³⁷

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap suatu data.³⁸ Dalam penelitian kualitatif, teknik triangulasi dimanfaatkan sebagai pengecekan keabsahan data yang peneliti temukan dari hasil wawancara peneliti dengan informan kunci lainnya dan kemudian peneliti mengkonfirmasi dengan studi dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian serta hasil pengamatan peneliti di lapangan sehingga kemurnian dan keabsahan data terjamin.³⁹

Triangulasi pada penelitian ini, peneliti gunakan sebagai pemeriksaan melalui sumber lainnya. Dalam pelaksanaannya peneliti melakukan pengecekan data yang berasal dari hasil wawancara. Lebih jauh lagi, hasil wawancara tersebut kemudian peneliti telaah lagi dengan hasil pengamatan yang peneliti lakukan selama masa penelitian untuk mengetahui pemahaman tentang TQN Pondok Pesantren Darul Ihsan Jambi.

G. Studi Relevan

TQN telah banyak menjadi perhatian pada ahli dan peminat tasawuf. Berdasarkan penelusuran penulis terdapat beberapa karya yang membicarakan aliran TQN, diantaranya :

Penelitian Ismail (2018) yang berjudul “Fenomena Tarekat di Zaman Now: Telaah atas Ajaran dan Amalan TQN Suryalaya”, dalam penelitian ini mengatakan tentang pembahasan tarekat dari lima aspek: Pertama, tarekat ditinjau dari segi etimologi. Kedua, tarekat sebagai peringkat penghayatan keislaman kaum Muslimin. Ketiga, tarekat sebagai jalan, cara metode yang dilakukan para sufi dalam menyucikan jiwa, mendekatkan diri kepada Allah dan merasakan

³⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. 330.

³⁸ Lexy j. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 330.

³⁹ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial (Kuantitatif Dan Kualitatif)*, Jakarta: GP. Press, 2009, 230-231.



kehadiran-Nya di dalam kalbu. Keempat, tarekat sebagai metode psikologis yang dilakukan mursyid dalam membimbing murid-muridnya guna merasakan dzikir kalbu. Kelima, tarekat sebagai organisasi para pengamal tasawuf di bawah kepemimpinan seorang mursyid.⁴⁰

Penelitian Pranoto (2018), yang berjudul “Peran TQN Dalam Memotivasi Perilaku Keagamaan jamaah di Desa Sumbang, Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas”, Tujuan penelitian ini untuk mengetahui seperti apakah peran tarekat qodiriyah Naqsabandiyah (TQN) dalam memotivasi perilaku keagamaan jamaah. Hasil dari penelitian ini bahwa perilaku keagamaan jamaah TQN terbentuk akibat adanya motivasi yang diberikan TQN. Perilaku keagamaan disini bukan hanya sikap dalam kehidupan sehari-hari melainkan juga terkait dengan pola pikir dan pemahaman jamaah terkait dengan agama.⁴¹

Penelitian Arisna (2019) yang berjudul “Dinamika Motivasi Pada Pengikut Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah (TQN) Di Pondok Darunnajah Desa Podorejo Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung”, penelitian ini mendapatkan hasil bahwa: pertama, adanya dorongan intrinsik maupun ekstrinsik dalam mengikuti TQN. Dorongan tersebut lebih dominan yang ekstrinsik. Dikarenakan dorongan ekstrinsik seperti orang tua dan keluarga lebih mendominasi untuk mengikutkan TQN, daripada dorongan intrinsik. Kedua, proses keterlibatan mengikuti TQN. Dari hasil penelitian, peneliti menemukan setiap subjek pasti akan menemui proses pembaiatan memasuki TQN. Ketiga, adanya secara umum adanya konsistensi dalam mengikuti amalan-amalan TQN. Konsistensi ini diharapkan adanya rasa ketenangan batin, kebahagiaan dan semakin rajinnya beribadah.⁴²

⁴⁰ Asep Usman Ismail, *Fenomena Tarekat di Zaman Now: Telaah atas Ajaran dan Amalan TQN Suryalaya*, Dakwah: Jurnal Kajian Dakwah dan Kemasyarakatan, 22 (2), 2018, 199-216

⁴¹ Feri Pranoto, *Peran Tqn Dalam Memotivasi Perilaku Keagamaan Jamaah Di Desa Sumbang, Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas*. Skripsi thesis, IAIN Purwokerto, 2018.

⁴² M. Salis Arisna, *Dinamika Motivasi Pada Pengikut Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah (TQN) di Pondok Darunnajah Desa Podorejo Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung*, 2019.



BAB II

GAMBARAN UMUM

TQN PONDOK PESANTREN DARUL IHSAN JAMBI

A. Profil Kota Jambi

Kota Jambi adalah sebuah kota sekaligus merupakan ibu kota dari provinsi Jambi, Indonesia. Kota Jambi adalah ibukota Provinsi Jambi dan merupakan salah satu dari 10 daerah kabupaten/kota yang ada dalam Provinsi Jambi. Secara historis, Pemerintah Kota Jambi dibentuk dengan Ketetapan Gubernur Sumatera No.103/1946 sebagai Daerah Otonom Kota Besar di Sumatera, kemudian diperkuat dengan Undang-undang No.9/1956 dan dinyatakan sebagai Daerah Otonom Kota Besar dalam lingkungan Provinsi Sumatera Tengah. Kota Jambi dengan luas wilayah $\pm 205.38 \text{ km}^2$ (berdasarkan UU No. 6 tahun 1986), terletak pada posisi $01^{\circ}30'2.98''$ dan $01^{\circ}7'1.07''$ Lintang Selatan, serta $103^{\circ}40'1.67$ sampai dengan $103^{\circ}40'0,23''$ Bujur Timur.

Koordinat tersebut menunjukkan keberadaan Kota Jambi yang terletak di tengah-tengah pulau Sumatera. Secara geomorfologis Kota Jambi terletak di bagian Barat cekungan Sumatera bagian selatan yang disebut Sub-Cekungan Jambi, yang merupakan dataran rendah di Sumatera Timur. Ditilik dari topografinya, Kota Jambi relatif datar dengan ketinggian 0-60m di atas permukaan laut. Bagian bergelombang terdapat di utara dan selatan kota, sedangkan daerah rawa terdapat di sekitar aliran Sungai Batanghari, yang merupakan sungai terpanjang di pulau Sumatera dengan panjang keseluruhan lebih kurang 1.700 km, dari Danau Atas -Danau Bawah (Sumatera Barat) menuju Selat Berhala (11 km yang berada di wilayah Kota Jambi) dengan kelebaran lebih kurang 500 m. Sungai Batanghari membelah Kota Jambi menjadi dua bagian di sisi utara dan selatannya.

B. Sejarah TQN

Tarekat Qodiriyah Naqsabandiyah (TQN) menurut sejarahnya adalah kombinasi dari Tarekat Qadiriyyah dan Tarekat Naqsabandiyah. Kombinasi tarekat ini dirintis oleh Syeh Ahmad Khatib ibn Abd Al-Ghaffar,



seorang ulama dari Sambas Kalimantan barat, pada pertengahan abad ke-19 di Mekkah.⁴³ Tarekat Qodiriyah dan Tarekat Naqsabandiyah merupakan tarekat yang paling dikenal dan terbesar di Indonesia, dalam kasus Naqsabandiyah penggabungan dengan tradisi lain juga terjadi, seperti naqsabandiyah Khalidiyah, Naqsabandiyah Mazhariyah, Naqsabandiyah Sammaniyah, dan satu tarekat yang menjadi objek dari studi ini: yaitu “Tarekat QodiriyahNaqsabandiyah (TQN)”.⁴⁴

Masuknya Tarekat Qodiriyah dan Naqsabandiyah ke daerah Haramain diterangkan oleh berbagai ilmuwan. Snouck Hurgronje memberitakan ketika ia belajar di Mekah menyamar sebagai seorang muslim, melihat adanya markas besar tarekat naqsabandiyah di kaki gunung Jabal Qais.⁴⁵ Demikian pula menurut Trimmingham seorang Syaikh dari Minangkabau dibai⁴⁶ at di Mekah pada tahun 1845. Menurut Van Bruinessen baik tarekat Qodiriyah maupun Naqsabandiyah dibawa ke tanah Mekah melalui para pengikutnya dari India.⁴⁶ Di Mekah ini dan khususnya di Masjid al-Haram, muncul pusat-pusat diskusi (halaqah-halaqah) atau ribath-ribath dalam berbagai disiplin Ilmu agama termasuk pengembangan ajaran-ajaran tarekat. Dan kemudian dalam perkembangan selanjutnya pada abad ke-18 muncul sebuah tarekat yang dimodifikasi dari gabungan Tarekat Qodiriyah Naqsabandiyah oleh Syekh Ahmad Khatib Sambasi dengan nama Tarekat Qodiriyah wa Naqsabandiyah.⁴⁷

Ahmad Khatib Sambas, pendiri TQN dilahirkan di Sambas pada tahun 1217 H/ 1802 M. Kalimantan Barat (Borneo). Setelah menyelesaikan pendidikan agama tingkat dasar di kota asalnya, beliau pergi ke Mekah pada umur Sembilan belas untuk melanjutkan studi dan menetap di sana selama seperempat kedua abad kesembilan belas,

⁴³ Mahmud Sujuthi, Politik Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah Jombang, (Yogyakarta:Galang Press, 2001), 52.

⁴⁴ Ibid.

⁴⁵ Zamaksyari Dhofier, Tradisi Pesantren Studi tentang Pandangan Hidup Kyai, (Jakarta:LP3ES, 1985), 141.

⁴⁶ Martin Van Bruinessen, Tarekat Naqsabandiyah di Indonesia, (Bandung: Mizan, 1992), 72-73.

⁴⁷ Shohimun Faisol dan Muhammad, dalam makalah Kontribusi Tarekat Qodiriyah waNaqsabandiyah Dalam Dakwah Islamiyah Di Lombok, 5.



sampai wafatnya pada tahun 1289 H/1872 M.⁴⁸ Bidang studi yang dipelajari mencakup berbagai Ilmu pengetahuan Islam, termasuk tasawuf, yang dimana pencapaian spiritualnya menjadikannya terhormat pada zamannya, dan berpengaruh di seluruh Indonesia. Sebagai seorang guru tarekat, ia mengangkat muridnya yang dianggap dipercaya atau sering disebut khalifah yang sewaktu-waktu menjadi asistennya dalam memperlancar proses transformasi ajarannya. Mereka para khalifah tersebut adalah tiga orang yang dianggap paling berpengaruh dan menonjol yaitu; Syekh Abdul Karim yang berasal dari Banten, Syekh Ahmad Hasbullah ibn Muhammad yang berasal dari Madura, dan Syekh Tolhah yang berasal dari Cirebon.⁴⁹ Syekh Tolhah merupakan guru dari “Abah Sepuh” pendiri pondok pesantren Suryalaya. Pada tahun 1908 Syekh Tolhah memberikan khirqoh (legitimasi penguatan sebagai guru mursyid) kepada “Abah Sepuh” atau tiga tahun setelah pesantren berdiri.⁵⁰

Pada tahun 1970-an ada empat pusat penting Tarekat Qodiriyyah Naqsabandiyah di Pulau Jawa; Rejoso (Jombang), di bawah pimpinan Kiyai Romly Tamim; Mranggen (dekat dengan Semarang), diasuh Kiyai Musliih (Muslih); Suryalaya (Tasikmalaya), dengan Abah Anom sebagai ketuanya; dan pagentongan (Bogor), di bawah Kiyai Thohir (Tahir) Falak. Rejoso mewakili garis dari Ahmad Hasbullah (Hasabullah), Suryalaya dari Kiyai Tolhah (Talhah) dan yang lainnya dari Syekh Abd. Al-Karim Banten dan khalifah-khalifahnya.⁵¹ Pada dekade berikutnya, TQN juga telah mendapatkan kemajuan di daerah-daerah, dengan mengangkat wakil-wakil untuk berbagai daerah. Praktik ini tidak menimbulkan konflik dengan cabang TQN lain, tetapi disambut sebagai usaha komplementer, untuk membantu anggota-anggota baru. Ini menunjukkan bagaimana tarekat dalam tradisi sufi yang bukan hanya sebuah institusi sosial (seperti ketika

⁴⁸ Sri Mulyati, Peran Edukasi Tarekat Qadiriyyah Naqsabandiyah Dengan Referensi Utama Suryalaya, (Jakarta: KENCANA, 2010), 36.

⁴⁹ Dadang Rahmad, Tarekat Dalam Islam Spiritualitas Masyarakat Modern, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hal. 100

⁵⁰ <https://www.suryalaya.org/sejarah>.

⁵¹ Martin van Bruinessen, Kitab Kuning, Pesantren dan Tarekat: Tradisi-Tradisi Islam di Indonesia, (Bandung: Mizan, 1995), hal. 218



beberapa ilmuwan menganggapnya demikian), tetapi juga sebuah transmisi Sufisme yang mengonfirmasikan ayat Qur'an, "fastabiq al khayrat."⁵²

C. Dakwah dan penyebarannya

Dakwah TQN yang digunakan kepada masyarakat sekitar adalah menggunakan metode pendekatan secara psikologis dalam salah satu kutipan wawancara yang penulis lakukan kepada Ustad Imam Ja'far beliau mengatakan:

"Syekh Abdul Qodir pernah ngendika bahwa mulailah dengan kasih sayang bukan dengan ilmu, maksudnya kasih sayang seperti kita menawarkan rokok kepada orang lain dan itu merupakan sebuah pendekatan diri kita kepada orang lain, dan dari pendekatan itu nantinya akan akan memunculkan pertanyaan dari orang lain selayaknya orang desa sering mengatakan sebenarnya saya ingin sholat ingin sedekah tapi ini tapi itu. Dan sesuai dengan perkataan Syekh tadi ketika dekat dengan fakir miskin jangan dekati dengan ilmu maka dia akan menjauh."¹¹

Dakwah yang digunakan dalam TQN seperti kutipan wawancara di atas yakni bahwa ketika kita ingin mendekati orang lain, maka kenalilah dulu latar belakang mereka, seperti halnya kita ingin dekat dengan orang yang tidak suka agama ya janganlah berbicara tentang agama, di atas dijelaskan bahwa hanya dengan menawarkan rokok kepada orang lain, ngopi bareng, duduk bareng akan memunculkan ilmu, karna disitu akan memunculkan rasa penasaran dan akhirnya akan memunculkan sebuah pertanyaan-pertanyaan yang akan membuat tertarik kepada orang itu untuk tahu tentang jawaban atas semua masalah yang sedang ia alami atau tentang permasalahan agama dan pada gilirannya akan sampai pada TQN.

Selain dengan metode dakwah di atas, penyebaran TQN yang hamper merata di seluruh masyarakat desa Sumbang adalah dengan menggunakan perantara perorangan. Maksudnya perantara perorangan adalah satu orang

⁵² Sri Mulyati, Peran Edukasi Tarekat Qodiriyah Naqsabandiyah Dengan Referensi UtamaSuryalaya,,hal. 49



menceritakan kepada orang lain dan orang itu tertarik kemudian ikut TQN, kemudian orang itu menceritakan kepada orang lain pula dan seterusnya.

D. TQN Pondok Pesantren Darul Ihsan Kota Jambi

Secara historis tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah adalah sebuah tarekat yang merupakan hasil penggabungan dari dua tarekat besar, yaitu Tarekat Qadiriyyah yang didirikan Syekh Abd al-Qadir al-Jailani (w. 561H/1166 M di Baghdad) dan Tarekat Naqsabandiyah yang didirikan Syekh Baha al-Din al-Naqsabandi dari Turkistan (w. 1399 M di Bukhara). Penggabungan kedua tarekat tersebut kemudian dimodifikasi sedemikian rupa, sehingga terbentuk sebuah tarekat yang mandiri dan memiliki perbedaan dengan kedua tarekat induknya. Perbedaan itu terutama terdapat dalam bentuk-bentuk riyadhah dan ritualnya. Penggabungan dan modifikasi yang seperti ini memang suatu hal yang sering terjadi di dalam Tarekat Qadiriyyah, seperti tradisi manaqiban dan diba'an dalam tarekat Qodiriyyah dilakukan pula dalam Tarekat Qodiriyyah wa Naqsyabandiyah (Mu'amin, 2014).

TQN Pondok Pesantren Darul Ihsan Jambi didirikan oleh Abah Ichsan Al-Makhfi pada tahun 2015 yang beralamat di Jl. Sri Rejeki 1 RT. 11 No. 30 Kelurahan Rawasari Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi yang diberi nama Pondok Pesantren Darul Ihsan. Kegiatan yang menjadi dilakukan di Pondok Pesantren Darul Ihsan oleh para Pengikut bermacam-macam, yaitu Dzikir harian yang merupakan amalan harian, khotaman yang merupakan amalan tiap satu minggu sekali. Pendirian TQN berawal sejak Abah Ichsan AL-Makfhi yang merupakan pengikut TQN sejak kemursyidan Abah Anom, setelah Abah Anom wafat maka kemursyidan diteruskan oleh Abah Aos, sementara Abah Ichsan yang awalnya sebagai pengikut TQN kemudian diangkat oleh Abah Aos menjadi wakil Talqin wilayah Kota Jambi.

E. Visi Pondok Pesantren Darul Ihsan Kota Jambi

Visi Pondok Pesantren Darul Ihsan Kota Jambi adalah, “terwujudnya lembaga Pendidikan Islam yang unggul dan kompetitif berpaham Ahlusunah Waljamaah”.



F. Misi Pondok Pesantren Darul Ihsan Kota Jambi

Misi Pondok Pesantren Darul Ihsan Kota Jambi adalah:

1. Menyelenggarakan pembelajaran ilmu-ilmu keislaman yang komprehensif berpaham Ahlusunah Waljamaah.
2. Menyelenggarakan bimbingan bagi para santri yang ingin melanjutkan kuliah ke universitas-universitas di Timur Tengah.
3. Menyelenggarakan pembinaan penyucian jiwa dan akhlaqul karimah dalam pembentukan karakter santri.

G. Keunggulan Pondok Pesantren Darul Ihsan Kota Jambi

Keunggulan dari Pondok Pesantren Darul Ihsan Kota Jambi, yaitu:

1. Pondok Pesantren Al-Quran dan Bahasa Darul Ihsan Kota Jambi berijazah sekolah formal MTs dan MA (peminatan keagamaan).
2. Kurikulum fokus pada penguatan di Al-Quran, Bahasa Arab, dan ilmu-ilmu keislaman paham Ahlusunah Waljamaah.
3. Ditargetkan berbahasa pengantar Bahasa Arab pada tahun ketiga.
4. Beasiswa di universitas-universitas Timur Tengah (Mesir, Yaman, Sudan, Maroko, Tunisia, Suriah, dll).

H. Program Unggulan Pondok Pesantren Darul Ihsan Kota Jambi

Beberapa program unggulan dari Pondok Pesantren Darul Ihsan Kota Jambi, yaitu:

1. Hafalan Al-Quran mutqin 5 Juz per tahun.
2. Lancar berbicara dengan Bahasa Arab.
3. Lancar baca Kitab Kuning (Gundul)
4. Hafal 7 (tujuh) Matan Kitab utama (Al-Arba'in Nawawi, At-Taqri, 'Aqidatul 'Awwam, Al-Ajurumiyah, Amsilah Tashrifayah, Mustholahul Hadits, dan Ta'limul Muta'allim).
5. Bimbingan belajar persiapan sekolah/mondok/kuliah ke Timur Tengah.

Selain program unggulan, terdapat pula ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Darul Ihsan Kota Jambi. Ekstrakurikuler adalah wadah pengembangan bakat dan keterampilan santri di Pondok Pesantren Al-Quran dan Bahasa Darul Ihsan Kota



Jambi, meliputi Marawis, Tilawah Barzanji, Pencak silat NU Pagar Nusa, Olah Vokal, Kaligrafi, Kompangan, Komputer, Hadron/terbangan, dan *English Conversation Club*.

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Sulthhan Thaha Saifuddin Jambi



UNIVERSITAS SULTHAN THAHA SAIFUDDIN
J A M B I

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

BAB III

SEJARAH TQN PONDOK PESANTREN DARUL IHSAN KOTA JAMBI

A. Sejarah TQN Pondok Pesantren Darul Ihsan Kota Jambi

Pesantren dalam perjalanan sejarahnya telah menjadi objek para sarjana Barat yang mempelajari Islam. Dilihat dari fungsi dan kemanfaatan pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam yang memiliki ciri khas, maka di daerah lain (luar Jawa) hidup lembaga pendidikan Islam yang mempunyai fungsi dan kemanfaatan yang sama dengan nama yang berbeda, misalnya meunasah di Aceh, surau di Sumatra, rangkang di Kalimantan. Menurut para ahli dikenal dengan sebutan zawiya dimana letak bangunannya terpencil dari pusat keramaian dan sistem belajarnya melingkar yang sekarang di kenal dengan sistem bandongan.⁵³

Sejarah masuknya agama islam di Indonesia adalah karena penyebaran agama islam oleh mubaligh-mubaligh pertama dengan penerangan dan amalan serta melalui pendidikan melalui pondok pesantren. kemudian mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan sesuai dengan keadaan, waktu, dan tempat. Maka tepatlah jika dikatakan bahwa pondok pesantren adalah lembaga pendidikan pertama yang dikenal oleh umat Islam di Indonesia.⁵⁴

TQN diketahui dalam dua fase yaitu fase kepemimpinan Abah Anom dan kepemimpinan Abah Aos. TQN Pondok Pesantren Darul Ihsan di Kota Jambi berawal dari perjalanan Abah Ichsan yang pertama kali mengenal TQN saat beliau duduk di bangku kuliah pada tahun 1994. Abah Ichsan yang pada saat itu kebetulan berkenalan dengan seorang pemilik tempat tinggal yang ia sewa di Jakarta adalah seorang Ikhwan garis keras, disebut sebagai Ikhwan garis keras karena beliau sangat antusias pada setiap manaqib. Abah Ichsan awalnya diminta tolong oleh pemilik tempat tinggalnya itu untuk mengantarnya pergi manaqib dikarenakan beliau baru saja membeli mobil khusus untuk manaqib namun beliau tidak bisa mengendarainya.⁵⁵

⁵³ Ibid.

⁵⁴ Ibid.

⁵⁵ Dokumentasi Pembicara Abah Ichsan.



Pengajian yang dikunjungi tersebut terlihat sangat ramai dan semua yang menghadiri adalah orang-orang berdasari dan membawa mobil mewah, antriannyapun sampai 2 km. Singkat cerita Abah Ichsan yang kala itu utus mengantar pemilik tempat tinggalnya itu pun mulai mengikuti kegiatan pengajian, sampai akhirnya Abah Ichsan yang mulai tertarik pada pengajian itu pun bertemu dengan Abah Aos yang pada saat itu adalah Wakil Talqin, Abah Ichsan memutuskan untuk di Talqin.⁵⁶

Pada tahun 1998 Abah Ichsan pulang ke Kota Jambi dan mulai melakukan dakwan TQN dan ternyata masyarakat Jambi banyak yang membutuhkan zikir, awalnya Abah Ichsan dapat mengumpulkan 15 pengikut namun karena tidak ada wakil talqin di Jambi maka Abah Ichsan membawa mereka ke Palembang untuk di talqin. Sepulang dari Palembang, Abah Ichsan mulai mendirikan Yayasan Serba Bakti Korwil Sumbagsel, pada saat pelantikan beliau mencoba mengundang Gubernur Jambi yang pada saat itu adalah Bapak Zulkifli Nurdin, yang ternyata bisa menghadiri acara pelantikan yang ternyata Gubernur Jambi tersebut ternyata adalah seorang Ikhwan dan sudah ditalqin sebelumnya. Maka resmilah Yayasan Serba Bakti berdiri dengan resmi terorganisir dan di SK kan berpusat di Kota Jambi perintisnya orang Jambi, Abah Ichsan menjadi Ketua koordinator bidang dakwah.⁵⁷

Kemudian Abah Anom wafat dan TQN di Jambi mulai gamang dan akhirnya Abah Ichsan vakum berdakwah di Jambi, banyak masyarakat Jambi yang beragama Islam namun Islamnya rasa wahabi sehingga sulit menyebarkan dakwah pada masa itu.

“Mereka mengatakan, masa kalau kami berguru tapi gurunya telah meninggal.. jadi mereka ragu untuk menjadi pengikut TQN. Saya istikharah akhirnya mengarah ke Abah Aos dan bergabung dan diberi amanah menjadi wakil talqin oleh Abah Aos,, berdua dengan kiai kemas saya melanjutkan TQN sudah ke seluruh kalangan.”⁵⁸

⁵⁶ Ibid.

⁵⁷ Ibid.

⁵⁸ Ibid.



B. Teori Motivasi Pemikiran Abraham Maslow

Teori motivasi Maslow ini dinamakan “*A theory of human motivation*”. Teori ini berarti seorang berperilaku/bekerja, karena adanya dorongan untuk memenuhi bermacam-macam kebutuhannya. Maslow berpendapat kebutuhan yang diinginkan seseorang berjenjang, artinya bila kebutuhan yang pertama telah terpenuhi, maka kebutuhan tingkat kedua akan menjadi yang utama dan seterusnya sampai tingkat kebutuhan kelima.⁵⁹

Teori motivasi yang dikembangkan Maslow menyatakan bahwa setiap diri manusia itu terdiri dari atas lima tingkatan atau hierarki kebutuhan, yaitu:

1. Kebutuhan Fisiologis (*Physiological Needs*) seperti: kebutuhan makan minum, perlindungan fisik, bernafas. Ini merupakan kebutuhan yang paling dasar atau kebutuhan tingkat rendah.
2. Kebutuhan Rasa Aman (*Safety Needs*) yaitu kebutuhan akan perlindungan dari ancaman, bahaya, pertentangan dan lingkungan hidup, tidak dalam artifisik semata, melainkan mental, psikologikal dan intelektual.
3. Kebutuhan Sosial (*Social Needs*) berarti kebutuhan untuk merasa memiliki yaitu kebutuhan untuk diterima dalam kelompok, berafiliasi, berinteraksi dan kebutuhan untuk mencintai serta dicintai.
4. Kebutuhan Pengakuan (*Esteem Needs*) yaitu kebutuhan untuk dihormati dan dihargai oleh orang lain.
5. Kebutuhan Aktualisasi Diri (*Self-Actualization Needs*) yaitu kebutuhan untuk menggunakan kemampuan, skill, potensi, kebutuhan untuk berpendapat, dengan mengemukakan ide-ide dan memberi kritik terhadap sesuatu.

Jadi menurut Maslow jika ingin memotivasi seseorang, anda perlu memahami sedang berada pada anak tangga manakah orang itu dan memfokuskan pada pemenuhan kebutuhan-kebutuhannya atau kebutuhan di atas tingkat itu. Istilah motivasi berasal dari kata motif yang berarti kekuatan dalam diri individu yang dapat menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya berupa rangsangan, dorongan atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu.⁶⁰

⁵⁹ Isbandi Rukminto, Psikologi Pekerjaan Sosial dan Ilmu Kesejahteraan Sosial: Dasar-dasar Pemikiran, (Jakarta: Grafindo, 1994), 154

⁶⁰ Ibid.



Batasan mengenai motivasi sebagai “*The process by which behavior is energized and directed*” (suatu proses dimana tingkah laku tersebut di pupuk dan diarahkan), para ahli psikologi memberikan kesamaan antara motif dengan needs (dorongan, kebutuhan). Dari Batasan di atas, dapat disimpulkan bahwa motif adalah yang melatarbelakangi individu berbuat untuk mencapai tujuan tertentu. Kehidupan seseorang tak pernah bisa lepas sepenuhnya dari pengaruh lingkungannya. Demikian juga perkembangan pemikiran seseorang, tidak pernah bisa lepas dari situasi saat pemikiran itu berkembang. Karena itu untuk memahami pemikiran Maslow dengan lebih baik perlu dipahami juga latar belakang biografis yang mempengaruhi dan mendorong Maslow mengembangkan pemikirannya.⁶¹

Abraham Harold Maslow lahir pada 1 April 1908 di Brooklyn, New York. Orang tuanya adalah imigran Rusia-Yahudi. Ayahnya seorang pembuat dan penjual barel yang pindah dari Rusia ke Amerika saat masih muda. Maslow adalah anak pertama dari tujuh bersaudara. Dia adalah pemuda yang sangat pemalu dan gelisah (neurotik), selalu tertekan. Tidak bahagia, merasa sendiri, dan tertolak.⁶² Pada masa kanak-kanaknya Abraham Maslow merupakan satu-satunya anak laki-laki Yahudi di sebuah perkampungan non-Yahudi di pinggiran kota Brooklyn. Ia sendiri menyatakan bahwa rasanya seperti menjadi seorang negro pertama yang berada di sekolah yang seluruh muridnya adalah anak laki-laki kulit putih. Jika diingat dewasa ini Maslow merupakan salah seorang dari antara orang-orang paling populer di bidangnya, ia jarang menjadi sasaran kecaman yang dilontarkan oleh psikolog-psikolog lain yang tidak sepaham, maka sulit rasanya mempercayainya tatkala ia menyatakan, “Dulu saya terpencil dan tidak bahagia. Saya tumbuh di ruang-ruang perpustakaan diantara buku-buku hampir tanpa teman”.⁶³

Manusia memiliki sifat dasar yang tidak akan pernah sepenuhnya merasa puas, karena kepuasan bagi manusia adalah bersifat sementara. Ketika suatu kebutuhan terpuaskan, maka akan muncul kebutuhan lain yang lebih tinggi nilainya, yang menuntut untuk dipuaskan, begitu seterusnya. Untuk itu Maslow

⁶¹ Ibid.

⁶² Abraham H. Maslow, *Motivation And Personality*, terj. Achmad Fawaid & Maufur, (Yogyakarta: Cantrik Pustaka, 2017), 41

⁶³ Frank G. Goble, *Mazhab Ketiga; Psikologi Humanistik Abraham Maslow*, (Yogyakarta: KANISIUS, 1987), 28



memiliki gagasan, bahwa manusia dimotivas ioleh sejumlah kebutuhan dasar yang bersifat sama untuk seluruh spesies,tidak berubah, dan berasal dari sumber genetic atau nalurian.⁶⁴

C. Teori Perilaku Keagamaan

Para ahli berpendapat seperti, Abdul Munir Mulkhan memberikan pengertian bahwa perilaku adalah tindakan.⁶⁵ Sedangkan Hasan Langgulung lebih menekankan kepada reaksi yang berupa gerak yang termanifestasikan dalam bentuk segala aktivitas seseorang yang diamati. Menurut Alport bahwa perilaku merupakan hasil belajar yang diperoleh melalui pengalaman dan berinteraksi secara terus menerus dengan lingkungan. Seringnya berinteraksi dengan lingkungan, akan menjadikan seseorang untuk dapat menentukan sikap karena disadari atau tidak perilaku tersebut tercipta karena pengalaman yang dialaminya. Sikap juga merupakan penafsiran dan tingkah laku yang mungkin menjadi indikator yang sempurna, atau bahkan tidak memadai.⁶⁶

Adapun yang dimaksud keagamaan menurut para ahli banyak yang mendefinisikannya sebagai berikut:

1. Menurut T.G Frezer, agama adalah menyembah atau menghormati kekuatan yang lebih agung daripada manusia yang dianggap mengatur dan menguasai jalannya alam semesta dan jalannya peri kehidupan manusia.
2. Menurut Taib Tohir Muin, agama adalah suatu peraturan Tuhan yang mendorong jiwa seseorang yang mempunyai akal, memegang peraturan Tuhan itu dengan kehendaknya sendiri untuk mencapai kebaikan hidup dan kebahagiaan kelak di akhirat. Jadi keagamaan adalah suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan ketaatannya terhadap agama atau dengan kata lain “sikap keagamaan merupakan suatu keadaan yang ada pada diri seseorang yang mendorong untuk bertingkah laku yang berkaitan dengan agama.”⁶⁷
3. Menurut Nurcholis Madjid yang dikutip Asmaun Sahlan, agama adalah keseluruhan tingkah laku manusia yang terpuji, yang dilakukan demi memperoleh ridha atau perkenaan Allah. Agama dengan demikian meliputi keseluruhan tingkah laku manusia dalam hidup

⁶⁴ Hasyim Muhammad, Dialog Antara Tasawuf Dan Psikologi; Telaah Atas PemikiranPsikologi Humanistik Abraham Maslow, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2002), 70.

⁶⁵ Mulkhan Abdul Munir, Perubahan Perilaku dan Polarisasi Umat Islam, (Jakarta: RajawaliPress, 1987), 56

⁶⁶ Jalaludin Rahmat, Psikologi Agama, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), 201.

⁶⁷ Karlina, Minat Remaja dalam Kegiatan Keagamaan..., 32



ini, yang tingkah laku ini membentuk keutuhan manusia berbudi luhur atas dasar percaya atau iman kepada Allah dan tanggung jawab pribadi di hari kemudian.⁶⁸

Berdasarkan beberapa definisi diatas mengenai pengertian keagamaan dapat penulis simpulkan bahwa perilaku keagamaan adalah tingkah laku, perbuatan dan sikap seseorang atas pengakuan dirinya dengan hal-hal yang diisyaratkan Allah SWT dalam rangka beribadah kepada-Nya, baik dalam aspek ibadah, aqidah, akhlak dan aspek sosial yang mencakup aspek efektif, kognitif dan psikomotorik.⁶⁹

Perilaku keagamaan adalah segala aktifitas atau aspek perilaku yang didasarkan pada nilai-nilai agama. Adapun aspek-aspek perilaku keagamaan adalah sebagai berikut:

1. Perilaku Ibadah

Dalam Islam ibadahlah yang memberikan latihan rohani yang diperlukan manusia, semua ibadah yang dilakukan dalam Islam seperti shalat, puasa, zakat dan haji bertujuan membuat rohani manusia senantiasa tidak lupa pada Tuhan sebagai dzat yang maha suci dan rasa kesucian yang kuat akan dapat menjadi kendali bagi hawa nafsu untuk melanggar nilai-nilai moral peraturan dan hukum yang berlaku dalam memenuhi keinginannya. Sedangkan tujuan ibadah dalam Islam bukanlah hanya sekedar menyembah tetapi lebih mendekatkan diri kepada Tuhan agar dengan demikian hati kita senantiasa diingatkan kepada hal-hal yang masih bersih lagi suci, sehingga akhirnya rasa kesucian seseorang menjadi kuat dan tajam.⁷⁰

2. Aspek Perilaku Aqidah

Agama Islam sebagaimana telah dijelaskan adalah terdiri atas aqidah dan syariat. Aqidah adalah masalah fundamental dalam Islam, ia menjadi titik tolak permulaan muslim. Sebaliknya tegaknya aktifitas keislaman dalam hidup dan kehidupan seseorang itulah yang dapat

⁶⁸ Asmaun Sahlan, Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah Mengembangkan PAI dari Teorike Aksi, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 69.

⁶⁹ Harun Nasution, Islam Ditinjau Dari Beberapa Aspek.... 37

⁷⁰ Harun Nasution, Islam Ditinjau Dari Beberapa Aspek.... 37



menerangkan bahwa orang itu memiliki aqidah atau menunjukkan kualitas iman yang ia miliki. Manusia hidup atas dasar kepercayaan, tinggi rendahnya nilai kepercayaan memberikan corak kepada kehidupan. Atau dengan kata lain, tinggi rendahnya nilai manusia tergantung kepada kepercayaan yang dimilikinya. Sebab itulah kehidupan pertama dalam Islam dimulai dengan Iman.⁷¹

3. Aspek Perilaku Akhlak

Akhlak menurut Imam Al-Ghazali adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Menurut Ibrahim Anis, akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahirlah macam-macam perbuatan baik atau buruk tanpa membutuhkan perilaku pemikiran atau pertimbangan. Sedangkan akhlak menurut Abdul Karim adalah nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa yang dengan sorotan dan timbangannya seseorang dapat menilai perbuatannya baik atau buruk untuk kemudian memilih melakukan atau meninggalkannya.⁷² Akhlak mempunyai peran yang sangat penting dalam perjalanan hidup manusia, karena akhlak memberikan norma-norma baik dan buruk, juga menentukan aspek sesuatu baik dan buruk. Diantara perilaku yang dapat mendukung perilaku akhlak adalah etika mengucap salam, etika berbicara, etika berguru dan sebagainya. Di tengah masyarakat kita sering mendapatkan orang yang berperilaku kasar, menyakiti hati orang lain, menipu, dan lain-lain, perilaku buruk yang bertentangan dengan nilai-nilai moral Islam. Kita mengatakan bahwa perilaku itu adalah perilaku yang tidak Islami atau jahil. Sebaliknya kita juga sering mendapatkan seseorang berperilaku lembut, bijak dan secara umum sejalan dengan nilai-nilai Islam, lalu kita menyebutnya bahwa orang itu berakhlak Islami.⁷³

⁷¹ Harun Nasution, *Islam Ditinjau Dari Beberapa Aspek...* 37

⁷² Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hal. 1-2.

⁷³ Wahid Ahmadi, *Risalah Akhlak; Panduan Perilaku Muslim Modern*, (Solo: Era Intermedia, 2004), 14-15



D. Alasan Pengikut Mengikuti Ajaran TQN di Pondok Pesantren Darul Ihsan Kota Jambi

Alasan adalah proses penyampaian kesimpulan dari data. Alasan terdiri atas bukti (data), tuntutan (kesimpulan), dan pemikiran yang membenarkan gerakan dari data menuju kesimpulan. Motivasi dapat diartikan sebagai alasan, motivasi atau alasan merupakan suatu hal yang mendasari atau melatarbelakangi suatu tindakan. Motivasi dapat timbul karena adanya suatu keinginan yang kuat dari dalam diri seseorang untuk mendapatkan sesuatu yang sangat diinginkan. Adapun motivasi dari pengikut TQN di Pondok Pesantren Darul Ihsan Kota Jambi adalah:

1. Mendekatkan diri kepada Allah SWT

Semua makhluk di dunia ini pasti membutuhkan Allah Swt termasuk manusia. Manusia dalam menjalani kehidupannya akan membutuhkan pertolongan Allah Swt. Maka, manusia sangat perlu untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. Salah satu cara untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt adalah menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangannya. Selain itu, berdzikir juga merupakan cara untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. Sebagaimana firman Allah Swt dalam surat Al-Baqarah ayat 152 yang berbunyi:

شُفِّرَ لَآيِ اٰتٰنَشَا ۙ وَشُوْرًا يُّشُوْرِبَف

Artinya: Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya Aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku. (QS. Al-Baqarah:152)

Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwa dengan berdzikir (mengingat Allah), maka Allah pun akan ingat dengan kita. Sedangkan berdzikir merupakan salah satu amalan dari TQN Pondok Pesantren Darul Ihsan Kota Jambi. Maka dari itu, salah satu motivasi pengikut TQN Pondok Pesantren Darul Ihsan Kota Jambi adalah mendekatkan diri kepada Allah



SWT. Sebagaimana dituturkan oleh salah satu pengikut TQN Pondok Pesantren Darul Ihsan Kota Jambi yaitu **Ustadz Fajri**:

“saya sudah tua dan untuk memperdekat dengan Allah Saw dankarena ada berkah untuk kehidupan dunianya”.⁷⁴

Selain Ustadz Fajri, pengikut TQN Pondok Pesantren Darul Ihsan Kota Jambi yang lainnya juga sebagian mempunyai motivasi untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. Kebanyakan pengikut TQN Pondok Pesantren Darul Ihsan Kota Jambi yang mempunyai motivasi seperti ini merupakan pengikut yang sudah lanjut usia dan ingin mengisi rohaninya dengan mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan jalan mengikuti TQN Pondok Pesantren Darul Ihsan Kota Jambi, sehingga mereka memutuskan untuk mengikuti tarekat dan mengamalkan amalan-amalannya. Setelah mengikuti TQN Pondok Pesantren Darul Ihsan Kota Jambi benar terbukti bahwa hati mereka mengalami ketenangan dan keberkahan pun selalu datang pada diri mereka. Hal tersebut sebagaimana dituturkan oleh Ustadz Badri:

“Dengan berdzikir dapat menenangkan hati secara finansial/materi yang di dunia ini, hati kita menjadi tenang dengan berdzikir. Tidak banyak tersentuh dan terpengaruh dengan gerak dunia. Harapannya dengan mengikuti tarekat ya minimal hatinya tenang”.⁷⁵

2. Pengaruh Guru

Guru merupakan orang yang mempunyai tugas untuk mendidik, memberi bimbingan dan mengajari murid tentang hal-hal yang tidak diketahui. Tugas tersebut merupakan tugas yang mulia. Maka, tidak heran jika seorang murid banyak yang mengidolakan gurunya, sehingga mengikuti hal-hal yang dilakukan gurunya dan mentaati perintah dari gurunya. Begitupun dalam sebuah tarekat, seorang murid tarekat pasti mempunyai

⁷⁴ Wawancara dengan Fajri, 23 Oktober 2021.

⁷⁵ Wawancara dengan Badri, 23 Oktober 2021.



seorang guru spiritual dan guru dalam sebuah tarekat biasa disebut dengan mursyid. Dalam sebuah tarekat apabila seorang murid tidak memiliki guru maka akan tersesat, karena mursyid merupakan petunjuk jalan yang akan menghantarkan kita untuk wushul kepada Allah SWT.

Awal pengikut TQN Pondok Pesantren Darul Ihsan Kota Jambi menjadi pengikut itu dikarenakan Abah Ichsan yang dulunya pengamal ilmu-ilmu hikmah dan ilmu-ilmu kebatinan, sehingga banyak dari anak-anak muda yang ingin menambah kesaktian menambah ilmu-ilmu kebatinan seperti itu dari Abah Ichsan, maka setelah mendapat ilmu hikmah dan kebatinan pelan-pelan Abah Ichsan mengarahkan ke TQN.

Pengikut TQN Pondok Pesantren Darul Ihsan Kota Jambi berbai'at tarekat awalnya karena dalam dirinya mempunyai dorongan untuk melakukan aktivitas yang dilakukan oleh gurunya berupa amalan-amalan dari tarekat. Setelah termotivasi oleh guru mereka, mereka memutuskan untuk mengikuti TQN Pondok Pesantren Darul Ihsan Kota Jambi seperti gurunya tersebut. Sehingga murid tersebut berbai'at TQN Pondok Pesantren Darul Ihsan Kota Jambi dan mengamalkan ajaran dan amalan TQN Pondok Pesantren Darul Ihsan Kota Jambi.

Motivasi pengikut TQN Pondok Pesantren Darul Ihsan Kota Jambi adalah mengikuti guru mereka dengan cara mengikuti ajakan guru dan mengikuti jejak guru mereka. Mereka mengikuti gurunya karena mereka percaya bahwa gurunya akan mengarahkan kepada hal yang baik untuk mereka. Seperti halnya mengajak mereka untuk ikut sebuah tarekat.

3. Ikut-Ikutan

Selain itu ada pula pengikut yang masuk TQN itu dari obrolan mulut ke mulut, mencari amalan yang menenangkan hati dan jiwa. Awalnya hanya coba-coba mengikuti TQN karena diajak oleh teman tapi lama kelamaan setelah di talkin dan mengamalkan amalan-amalan TQN mereka seperti merasa lebih nyaman daripada sebelum mengikuti TQN, mayoritas merasa lebih dekat sama Allah. Sesuai penuturan salah satu Ikhwan:

“Pertama kali kenal dengan pengajian di sini, saya diajak teman. Saya ikut saja dia kesini saya juga menemani..



akhirnya saya merasakan ketenangan dan ngalir aja gitu.. lebih adem.. saya memutuskan untuk meneruskan sampai sekarang.”⁷⁶

Para ikhwan TQN Pondok Pesantren Darul Ihsan Jambi umumnya sangat yakin bahwa TQN Pondok Pesantren Darul Ihsan Jambi merupakan sebuah metode ibadah dengan cara membersihkan hati yang akan mengantarkan mereka untuk memperoleh kebahagiaan yang hakiki di dunia dan di akhirat. Oleh karena itu umumnya pula mereka akan mengajak sanak keluarganya untuk mengamalkan TQN Pondok Pesantren Darul Ihsan Jambi.

Selain itu, hal ini juga didorong oleh kesadaran akan adanya kewajiban dalam agama Islam untuk melaksanakan dakwah bagi setiap muslim. Yang mana dakwah disini diartikan mengajak orang lain terutama sanak keluarga kepada kebaikan TQN Pondok Pesantren Darul Ihsan Jambi. Dan ajakan ini tidak hanya mereka (ikhwan TQN Pondok Pesantren Darul Ihsan Jambi) lakukan kepada sanak keluarga, tetapi umumnya mereka pun akan mengajak pula teman-temannya, dengan cara yang sesuai kemampuannya masing-masing.

Pengaruh teman sepermainan, teman sekerja atau tetangga dalam sosialisasi TQN Pondok Pesantren Darul Ihsan Jambi nampaknya lumayan tinggi. Diantaranya penulis menemukan beberapa warga yang mengikuti amaliah TQN Pondok Pesantren Darul Ihsan Jambi, seperti manaqiban, awalnya karena diajak oleh teman atau tetangga, tetapi kemudian timbul kesadaran sendiri. Dari teman-temannya atau tetangganya mereka mendengar, misalnya bahwa manaqiban itu adalah ajang berdoa kepada Allah dengan membacakan kisah perjuangan Syekh Abdul Qodir Al-Jailani. Dimana Syekh Abdul Qodir Al-Jailani ini adalah seorang wali kekasih Allah, sehingga orang yang berdoa dengan cara menghormati kekasih-Nya, akan dikabulkan hajat keperluannya. Hal inilah kiranya salah satu yang menjadi alasan banyaknya warga yang selalu mengikuti acara manaqiban.

⁷⁶ Wawancara dengan Umar, 23 Oktober 2021.



4. Mengobati Penyakit

Ada pula yang mengikuti TQN karena sedang mendapat masalah, masalah yang dialami pun terbilang cukup menarik yakni mengalami gangguan dalam diri sendiri atau biasa dikenal dengan kerasukan, penyakit guna-guna, mereka mencari-cari siapa yang bisa mengobati penyakit mereka, akhirnya bertemulah dengan Abah Ichsan, sehingga akhirnya diarahkan mereka masuk ke TQN, menjadi pengamal TQN. Berdasarkan wawancara yang dilakukan, Umar menyampaikan:

“Tidak sedikit yang mengadu karena mendapatkan keanehan ghoib misalnya, diguna-guna dan sebagainya. Yang awalnya ingin mengobati diri mereka namun karena merasa puas dan tenang hatinya akhirnya pun memilih menjadi talqin dan bertahan sampai sekarang.”⁷⁷

Dalam bidang kesehatan TQN di Pondok Pesantren Darul Ihsan Kota Jambi juga memokuskan kepada penyembuhan penyakit jiwa yang menggunakan metode dzikir, dan tata caranya hampirsama dengan yang di Suryalaya yakni dengan dzikir dan mandi di waktu malam disertai bimbingan. Karna terkendala dengan fasilitas yang belum memadai akhirnya proses ini dilakukan langsung di rumah pasien, begitulah kata Ustad Imam Ja'far.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa alasan dan motivasi pengikut mengikuti ajaran TQN di Pondok Pesantren Darul Ihsan Kota Jambi adalah ingin mendekatkan diri kepada Allah SWT, pengaruh guru, ikut-ikutan, dan mencari pengobatan.

⁷⁷ Wawancara dengan Umar, 23 Oktober 2021.



BAB IV

PEMAHAMAN PENGIKUT TENTANG TQN DI PONDOK PESANTREN DARUL IHSAN KOTA JAMBI

A. Tatacara Menjadi Jama'ah TQN

Untuk menjadi jama'ah TQN syarat utamanya adalah kemauan, maksudnya ketika seseorang sudah ada kemauan dalam dirinya untuk mengikuti TQN maka akan sangat mudah memberikan pengajaran-pengajaran kepadanya. Syarat selanjutnya yang harus dilakukan untuk menjadi jama'ah TQN adalah dengan melakukan talqin atau yang biasa disebut dengan penanaman dzikir ke dalam hati, maksud dari penanaman dzikir ke dalam hati ialah menyambungkan ruh kita sebagai jamaahnya kepada guru mursyid. Gunanya untuk apa, karena dari guru mursyid ruh akan menyambung ke mursyid sebelum-sebelumnya hingga sampai ke pada rosul SAW. Kesimpulannya bahwa tatacara menjadi jama'ah TQN tidak harus ada syarat-syarat tertentu dan spesifik, melainkan hanya sebuah kemauan dan setelah itu ditalqin.⁷⁸

B. Amalan-Amalan TQN

Setelah seseorang di talkin dan masuk ke TQN ia diajarkan amalan-amalan yang yang harus ia jalankan seperti tata cara dzikir, bacaan-bacaannya dan sebagainya. Amalan-amalan di TQN itu tidak bersifat wajib, mau dijalankan silahkan tidak juga tidak apa-apa, apabila dijalankan pasti akan mendapatkan manfaatnya dan walaupun tidak amalan tersebut tidak bersifat wajib bagi jamaahnya, dijalankan juga tidak akan terkena apa-apa, tetapi nanti hatinya saja yang menjadi kering.⁷⁹ Zikirullah sehari-hari untuk TQN dengan tegas dinyatakan dalam Miftah al-Shudur. Abah anom menjelaskan di sana, bahwa “inti jalan guru kita adalah zikir”, baik zikir lidah (zikir al-lisan) maupun hati (wa al-jinan). Dalam zikir seseorang mencapai kemenangan (al-fath), untuk mencari (al-talab); karena zikir adalah dari-Nya (Tuhan) dan untuk-Nya; dan melalui-Nya hadirilah

⁷⁸ Wawancara dengan Ahmad, 23 Oktober 2021

⁷⁹ Wawancara dengan Ahmad, 23 Oktober 2021



segala sesuatu (wa bihi kullu shay). Abah Anom mengatakan: “Kalau ada gangguan yang membuat lupa, tinggalkan dan cepat kembali berzikir”⁸⁰

Sasaran dzikrullah adalah menghindarkan umat muslim melupakan Tuhan Yang Maha Kuasa, karena kealpaan mengarahkan individu-individu ke dalam dosa (al-ma’siyah). Karenanya zikir membantu meninggalkan kemaksiatan. Pada waktu yang sama, menurut Abah Anom, tasawuf mengajak individu untuk mengosongkan hati (takhliyat al-qalb) dari sifat-sifat buruk (al-radha’il), mengisinya dengan kebaikan (al-fadha’il), yang membuat hati seseorang akan penuh cahaya Ilahi. Cahaya ini adalah suci (al-anwar al-qudsiyyah), membuat seseorang merasa terhubung dengan Tuhan, dan seseorang akan lebih menyukai untuk mengingat Tuhan dibanding mengikuti keinginan diri sendiri, atau seseorang selain Allah. Dia adalah satu-satunya yang di sembah, satu-satunya yang dicari (al-mathlub), satu-satunya yang lebih disukai (al-marghub), dan satu-satunya yang terkasih (al-mahbub); dari-Nya semua ciptaan diperoleh, dan kepada-Nya, semua akan kembali pada akhirnya.⁸¹

Seorang anggota TQN berkewajiban melaksanakan dzikrullah tiap hari setelah melaksanakan shalat wajib. Dzikrullah, seperti yang telah kita jelaskan, ada dua jenis: yang disuarakan (zikir jahr) dan diam (zikir khafi). Rumusan zikir jahr terkandung dalam bacaan kalimat al-tayyiba, zikir al-nafy wa al-itsbat atau la ilaha illa Allah. Kalimat ini dibaca 165 kali. Jika seseorang dalam keadaan yang tidak memungkinkan, ia boleh membacanya tiga kali dan melanjutkan sisanya di waktu lain. Mengapa membaca kalimat ini? Karena, menurut Abah Anom, inti sari dari kalimah al-nafy wa al-itsbat adalah mulia dan mempunyai pengaruh kuat (ta’tsir); di sini ia melandaskan dirinya pada hadits Nabi Muhammad SAW.⁸²

Sri Mulyati menjelaskan di dalam bukunya mengapa kalimat al-thayyibah dibaca 165 kali, ia mendapat penjelasan dari K.H. Mudhoffar Fathurrahman Jepara di Jawa Tengah. Ia menunjukan sebuah buku yang ditulis oleh Kiyai Lutfi al-Hakim ibn Muslih „Abd al-Rahman Mranggen (juga di Jawa Tengah), dalam buku tersebut dinyatakan, bahwa jumlah 165 adalah representasi nilai dari huruf-

⁸⁰ Sri Mulyati, Peran Edukasi Tarekat Qodiriyah Naqsabandiyah Dengan Referensi Utama Suryalaya,, 348.

⁸¹ Sri Mulyati, Peran Edukasi Tarekat Qodiriyah Naqsabandiyah Dengan Referensi Utama Suryalaya,, 348-349.

⁸² Wawancara dengan Ahmad, 23 Oktober 2021



huruf dalam rumusan la ilaha illa Allah; huruf lam alif bernilai tiga puluh dua, kata ilaha pada tiga puluh enam, kata illa tiga puluh dua dan lafaz al-jalala enam puluh enam semuanya berjumlah 165.⁸³

Selanjutnya kegiatan minggunya yang biasa dilakukan adalah pembacaan manaqib Syekh Abdul Qodir, dilakukan setiap malam rabu. Bulanannya pun sama yakni pembacaan manaqib Syekh Abdul Qodir yang biasa dilakukan setiap malam 8 penanggalan jawa, sedangkan tanggal 10 manaqib bulanan bersama dengan guru mursyid di rumah beliau. Acara manaqib dimulai setelah sholat isya (bila dilaksanakan malam hari) atau setelah sholat shubuh (bila dilaksanakan pagi hari), dimulai dengan dzikir berjamaah setelah sholat, dilanjutkan dengan khotaman (berisi tawassul, bacaan ayat-ayat al-qur'an, sholawat, dan doa), setelah itu barulah dimulai acara manaqiban yang dimulai dengan pembukaan, dilanjutkan dengan pembacaan al qur'an dan sholawat, setelah itu pembacaan tanbih (wasiat dari abah sepuh), dilanjutkan dengan tawassul, kemudian pembacaan manqobah (manaqib atau dalam pengertiannya adalah riwayat hidup orang-orang sholeh) Syaikh Abdul Qodir al-Jaelani, kemudian hikmah ilmiah (pengajian), ditutup dengan sholawat bani hasyim dan sholawat badar Di dalam acara manaqiban biasanya ada salah satu bagian acara pengajaran tentang kitab-kitab tasawuf (hikmah ilmiah/pengajian), kitab-kitab tersebut diambil dari beberapa kitab yang menjadi pedoman di TQN seperti miftahush shudur, uqudul juma'an, anwarul qudsiiyah dan sebagainya, intinya pengajaran yang diberikan menggunakan referensi kitab-kitab tasawuf.⁸⁴

C. Acara yang diselenggarakan oleh TQN di Pondok Pesantren Darul Ihsan Kota Jambi

Kegiatan jemaah TQN di Pondok Pesantren Darul Ihsan Kota Jambi dalam tiga kategori:

1. Kegiatan sehari-hari

Dalam kegiatan sehari-hari ini, jamaah TQN di Pondok Pesantren Darul Ihsan Kota Jambi acara zikir dan mengucap "laa ila ha illallah" sebanyak 165 kali. Setelah setiap jamaah berdoa kepada Allah,

⁸³ Ibid., 349

⁸⁴ Wawancara dengan Ahmad, 23 Oktober 2021



mereka akan membaca Alquran, tetapi dalam kegiatan ini, hanya beberapa orang yang secara teratur berpartisipasi. Acara dipandu langsung oleh Abah Ichsan dan digelar usai jamaah melaksanakan shalat Fardhu.⁸⁵

2. Kegiatan mingguan

Dalam kegiatan mingguan, jamaah TQN di Pondok Pesantren Darul Ihsan Kota Jambi menyelesaikan zikir bersama dua kali dalam satu minggu, yaitu Senin malam Selasa dan Kamis malam Jumat. Biasanya acara mingguan ini diadakan dimanapun hanya seminggu sekali. Karena terlalu banyak orang yang berpartisipasi, maka kapasitas musala tidak cukup. Oleh karena itu diadakan dua kali dalam satu minggu dengan harapan bisa memisahkan peserta, yaitu bisa berpartisipasi sekali, dan musala memiliki kapasitas yang cukup. Kegiatan zikir yang lengkap meliputi zikir, salawat, istighfar, serta kegiatan lainnya yang diikuti dengan tausiyah atau mauizah. Dalam kegiatan pengajian ini, Abah Ichsan biasanya adalah orang tertua dan terpelajar di sana. Dalam acara ini, laki-laki dan perempuan berpartisipasi dalam waktu yang bersamaan, namun dipisahkan oleh pembatas. Seluruh peserta yang mengikuti program pengajian mengikuti TQN dengan keyakinan Islam, serta terdapat pula yang tidak aktif mengikuti TQN bahkan tidak mengikuti sama sekali.⁸⁶

3. Kegiatan bulanan

Pada acara yang dilangsungkan tiap bulan, peserta TQN mengikuti kegiatan dalam bentuk pembacaan tawassul yang dibimbing oleh Abah Ichsan dan pembacaan manaqib Syekh Abdul Qadir Al-Jailani Ra. Acara ini diadakan setiap bulan malam tanggal 11. Tanggal tersebut untuk memperingati wafatnya Syekh Abdul Qadir. Dalam acara ini sering muncul tokoh-tokoh penting TQN yang menginspirasi jamaah. Dalam kegiatan ini, terdapat lebih banyak anggota tarekat

⁸⁵ Wawancara dengan Ahmad, 23 Oktober 2021

⁸⁶ Wawancara dengan Ahmad, 23 Oktober 2021



daripada kegiatan mingguan. Orang yang pernah mengikuti kegiatan ini bermacam-macam, ada yang sudah dibai'at dan ada yang belum.⁸⁷

D. Ajaran-ajaran TQN di Pondok Pesantren Darul Ihsan Kota Jambi

Dari sudut pandang global, pengetahuan TQN di Pondok Pesantren Darul Ihsan Kota Jambi tidak berbeda dari ajaran tarekat di tempat lain. TQN di Pondok Pesantren Darul Ihsan Kota Jambi merupakan salah satu pusat TQN di Kota Jambi. Secara umum, terdapat empat pengetahuan utama di TQN. Pengetahuan itu berhubungan dengan kesempurnaan suluk, tata krama murid, dzikir dan muraqabah. Pengetahuan ini akan mengembangkan identitas diri, yang menjadikan pengikut tarekat ini dengan pengikut tarekat lainnya. Di bawah ini uraian ringkas dari pengetahuan itu.

1. Kesempurnaan Suluk

Suluk memiliki arti yang sama dengan thoriq, yaitu jalan. Namun penggunaan istilah ini semakin lama mengalami perubahan arti. Sehingga pada akhirnya orang tarekat menggunakan istilah suluk ini untuk memaksudkan suatu pelajaran rutin atau latihan pada kurun waktu tertentu. Orang yang berlatih baik dalam doa, dzikir, berpuasa maupun mengurangi tidur hanya untuk mendekati diri kepada Allah meminta ampunan atas kesalahannya dinamakan salik (Albanar, 1990). Suluk diartikan oleh sebagian ulama sebagai jalan atau metode untuk melaksanakan segala bentuk ibadah dalam upaya mendekati diri kepada Tuhannya dan merupakan suatu tradisi dalam kehidupan tarekat. Suluk adalah perjalanan yang ditentukan bagi orang yang berjalan (salik) kepada Allah, dengan melalui beberapa batas-batas dan tempat-tempat (maqam) dan naik beberapa maqam/martabat yang tinggi yaitu perjalanan rohani dan nafsani. Suluk berarti memperbaiki akhlak, mensucikan amal, dan menjernihkan pengetahuan. Suluk merupakan aktivitas rutin dan memakmurkan lahir batin. Segenap kesibukan hamba hanya ditujukan kepada Sang Rabb. Bahkan ia selalu sampai kepada-Nya (Wusul). Ada 3 jenis suluk ini, yakni:

⁸⁷ Wawancara dengan Ahmad, 23 Oktober 2021



- a. Iman
- b. Islam
- c. Ihsan

Dalam suluk para mursyid membimbing para santrinya dengan mengadakan latihan-latihan jiwa, membersihkan dirinya dari sifat-sifat yang tercela dan mengisinya dengan sifat-sifat yang terpuji dan memperbanyak dzikir dengan penuh ikhlas semata-mata untuk memperoleh keadaan tajalli, yakni bertemu dengan Tuhannya. Adapun jalan untuk menemukan Allah menurut Mustafa Zahri terdiri dari dua usaha (Al Aziz, 2006) :

1. Mulazamatuz-zikri yaitu terus menerus berada dalam zikir atau ingat terus kepada Tuhan.
2. Mukhalafah, terus menerus menghindari diri dari segala sesuatu yang dapat melupakan Tuhan.

Untuk mencapai hakikat (liqa Allah) bertemu Tuhan, kaumshufi mengadakan kegiatan batin, riyadhah/latihan-latihan dan mujahadah/perjuangan kerohanian. Perjuangan seperti itu, dinamakan suluk dan yang mengerjakannya dinamakan salik.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa suluk adalah suatu pembelajaran dalam bentuk latihan pada kurun waktu tertentu dengan mematuhi adab-adab suluk dan dibimbing oleh mursyid. Dimana pelaksanaannya merupakan memperbanyak berdzikir, berdo'a, dan menjauhkan diri dari huru hara dunia.

Ada beberapa perkara yang harus diperhatikan dan dikerjakan salik (murid yang menjalankan latihan). Disamping melepaskan hawa nafsu yang bersifat keduniaan, maka salik atau murid dalam tarekat harus melaksanakan hal-hal sebagai berikut:

- a. Bertaubat di depan mursyidnya
- b. Berbekal taqwa
- c. Melakukan amalan-amalan dalam bentuk dzikir



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagai dokumen dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

- d. Berniat melaksanakan amalan sepenuh hati
- e. Mengurangi makan dan menahan lapar
- f. Mengurangi tidur dan memperbanyak ibadah islam
- g. Belajar untuk mengurangi banyak bicara
- h. Melaksanakan prosesi berkhawat

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ada bermacam-macam kewajiban murid dalam menjalankan suluk. dan kewajiban ini harus di penuhi bagi para salik saat melaksanakan suluk.

2. Adab Murid

Pada bagian ini, kami akan menjelaskan jalan yang harus ditempuh murid, yakni adab kepada Allah, kepada Mursyid, kepada pribadinya dan kepada saudara-saudaranya.

a. Adab kepada Allah SWT

Seorang murid harus senantiasa menjaga adab lahir dan batin dengan sebaik-baiknya. Demikian juga adabnya kepada Allah. Dan di antara adab seorang murid kepada Allah swt, adalah mensyukuri semua karunia dan pemberian Allah atas dirinya dalam setiap waktu dan kesempatan, serta senantiasa menjaga kesadaran untuk bersyukur dan tidak melupakannya.

Juga termasuk adab seorang murid kepada Tuhannya adalah tidak bersembunyi dari seorang, kecuali karena hikmah, buka karena kikir, dan bakhil. Berusaha mengeluarkan kecenderungannya kepada selain Allah dari dalam hati. Mengutamakan kepentingan saudaranya sesama muslim dengan apa yang dimilikinya. Menjauhi sesuatu yang diagungkan (diperebutkan) oleh kebanyakan manusia, termasuk di dalamnya adalah berbuat yang tidak jelas hukumnya.

b. Adab kepada Mursyid

Untuk menjaga hubungan yang begitu penting antara seorang murid dengan guru mursyidnya, maka seorang murid harus memiliki



kriteria--kriteria serta adab dan tatakrama seperti yang disebutkan oleh Syaikh Ahmad Al-Kamisykhonawy.ra dalam Kitab Jami'ul Ushul fil Auliya', yaitu sebagai berikut ;

- 1) Setelah yakin dan mantap dengan seorang syaikh (mursyid), dia segera mendatangnya seraya berkata: "Aku datang ke hadapan Tuan agar dapat ma'rifat (menenal) dengan Allah ta'ala." Setelah diterima oleh sang mursyid, hendaknya dia berkhidmah dengan penuh kecondongan dan kecintaan agar dapat memperoleh penerimaan di hatinya dengan sempurna.
- 2) Tidak membebani orang lain untuk menyampaikan salam kepada mursyidnya, karena hal seperti itu tidak sopan.
- 3) Tidak berwudlu di tempat yang bisa dilihat oleh mursyidnya, tidak meludah dan membuang ingus di majelisnya dan tidak melakukan shalat sunnat di hadapannya.
- 4) Bersegera melakukan apa yang diperintahkan oleh mursyidnya dengan tanpa keengganan, tanpa menyepelkan dan tidak berhenti sebelum urusannya selesai.
- 5) Tidak menebak-nebak di dalam hatinya terhadap perbuatan-perbuatan mursyidnya. Selama mampu dia boleh menta'wilkannya, namun jika tidak, dia harus mengakui ketidak- fahamannya.
- 6) Mau mengungkapkan kepada mursyidnya apa-apa yang timbul di hatinya berupa kebaikan maupun keburukan, sehingga dia dapat mengobatinya. Karena mursyid itu ibarat dokter, apabila dia melihat ahwal (keadaan) muridnya dia akan segera memperbaikinya dan menghilangkan penyakit-penyakitnya.
- 7) Ash-shidqu (bersungguh-sungguh) didalam pencarian ma'rifatnya, sehingga segala ujian serta cobaan tidak



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

mempengaruhinya dan segala celaan serta gangguan tidak akan menghentikannya. Dan hendaknya kecintaan yang jujur kepada mursyidnya melebihi cintanya kepada diri, harta dan anaknya, seraya berkeyakinan bahwa maksudnya dengan Allah (wushul) tidak akan kesampaian tanpa wasilah (perantaraan) mursyidnya.

- 8) Tidak mengikuti segala apa yang biasa diperbuat oleh mursyidnya, kecuali diperintahkan olehnya. Berbeda dengan perkataannya, yang mesti diikuti semuanya. Karena seorang mursyid itu terkadang melakukan sesuatu sesuai dengan tuntutan tempat dan keadaannya, yang bisa jadi hal itu bagi si murid adalah racun yang mematikan.
- 9) Mengamalkan semua apa yang telah ditalqinkan oleh mursyidnya, berupa dzikir, tawajjuh atau muroqobah. Dan meninggalkan semua wirid dari yang lainnya sekalipun ma'tsur. Karena firasat seorang mursyid menetapkan tertentunya hal itu, merupakan nur dari Allah.
- 10) Merasa bahwa dirinya lebih hina dari semua makhluk, dan tidak melihat bahwa dirinya memiliki hak atas orang lain serta berusaha keluar dari tanggungan hak-hak pihak lain dengan menunaikan kewajibannya. Dan memutus segala ketergantungannya dari selain Al- Maqshud (Allah).
- 11) Tidak mengkhianati mursyidnya dalam urusan apapun. Menghormati dan mengagungkannya sedemikian rupa serta memakmurkan hatinya dengan dzikir yang telah ditalqinkan padanya.
- 12) Menjadikan segala keinginannya baik di dunia maupun akherat tidak lain hanyalah Dzat Yang Maha Tunggal, Allah SWT. Sebab jika tidak demikian berarti dia hanya mengejar kesempurnaan diri pribadinya.
- 13) Tidak membantah pembicaraan mursyidnya, sekalipun menurutnya benar. Bahkan hendaknya berkeyakinan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

bahwa salahnya mursyid itu lebih kuat (benar) daripada apa yang benar menurut dirinya. Dan tidak memberi isyarat (keterangan) jika tidak ditanya.

- 14) Tunduk dan pasrah terhadap perintah mursyidnya dan orang-orang yang mendahuluinya berkhidmah, yakni para khalifah (orang-orang kepercayaan mursyid) dari para muridnya, sekalipun secara lahiriah amal ibadah mereka lebih sedikit dibandingkan amal ibadahnya.
- 15) Tidak mengadukan hajatnya selain kepada mursyidnya. Jika dalam keadaan darurat sementara sang mursyid tidak ada, maka hendaklah menyampaikannya kepada orang saleh yang dapat dipercaya, dermawan serta taqwa.
- 16) Tidak suka marah kepada siapapun, karena marah itu dapat menghilangkan nur (cahaya) dzikir. Dan meninggalkan perdebatan serta perbantahan dengan para penuntut ilmu, karena perdebatan itu menyebabkan ghoflah (kealpaan). Jika muncul pada dirinya rasa marah kepada seseorang, hendaknya segera minta maaf kepadanya. Dan hendaknya tidak memandang remeh kepada siapapun juga.

Sedangkan adab seorang murid secara khusus kepada mursyidnya antara lain sebagai berikut;

- 1) Keyakinan seorang murid hendaknya hanya kepada mursyidnya saja. Artinya dia yakin bahwa segala apa yang diinginkan dan dimaksudkan tidak akan berhasil kecuali dengan wasilah mursyidnya.
- 2) Tunduk, pasrah dan ridla dengan segala tindakan mursyidnya. Dan berkhidmah kepadanya dengan harta dan badannya, karena jauharul mahabbah (mutiara kecintaan) tidak akan nampak kecuali dengan cara ini, clan kejujuran serta keikhlasan tidak akan diketahui kecuali dengan ukuran/timbangan ini.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagai dokumen dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

- 3) Mengalahkan ikhtiar dirinya terhadap ikhtiar mursyidnya dalam segala urusan, yang bersifat kulliyah (menyeluruh) atau juz-iyah (bagian--bagian), yang berupa ibadah ataupun kebiasaan.
- 4) Meninggalkan jauh-jauh apa-apa yang tidak disenangi mursyidnya dan membenci apa yang dibenci sang mursyidnya.
- 5) Tidak mencoba-coba mengungkapkan makna peristiwa-peristiwa dan mimpi-mimpi, tapi menyerahkannya kepada mursyidnya. Dan setelah mengungkapkan hal tersebut kepadanya, dia tunggu jawabannya tanpa tergesa-gesa menuntutnya. Dan kalau ditanya, segera menjawabnya.
- 6) Memelankan suara ketika berada di majelis sang mursyid, karena mengeraskan suara di majelis orang-orang besar itu termasuk su'ul adab (perilaku yang buruk). Dan tidak berpanjang lebar ketika berbicara, memberikan jawaban atau bertanya padanya. Karena hal tersebut akan dapat menghilangkan rasa segannya terhadap mursyidnya, yang menjadikannya bisa terhijab (terhalang) dari kebenaran.
- 7) Mengetahui waktu-waktu untuk berbicara dengan mursyidnya, sehingga tidak berbicara dengannya kecuali pada waktu-waktu luangnya dan dengan sopan, tunduk dan khusyu' tanpa melebihi batas kebutuhannya, sambil memperhatikan dengan sungguh-sungguh jawaban jawaban yang diberikannya.
- 8) Menyembunyikan semua yang dianugerahkan oleh Allah kepadanya melalui mursyidnya, yang berupa keadaan-keadaan dan peristiwa--peristiwa tertentu ataupun karomah-karomah dan anugerah lainnya.
- 9) Tidak menukil keterangan-keterangan mursyidnya untuk disampaikan kepada orang lain, kecuali sebatas apa yang dapat mereka fahami dan mereka pikirkan.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

c. Adab kepada diri sendiri

Di samping adab seorang murid kepada guru mursyidnya, ada hal lain yang juga harus diperhatikan oleh seorang murid, yakni adab terhadap dirinya sendiri yang antara lain sebagai berikut;

- 1) Selalu merasa bahwa dirinya dilihat oleh Allah dalam segala keadaan, sehingga dirinya dapat tersibukkan oleh lafadh Allah... Allah..., sekalipun sedang melakukan pekerjaan (duniawi).
- 2) Mencari teman bergaul yang baik dan tidak bergaul dengan orang yang buruk perilakunya.
- 3) Tidak berlebihan didalam hal makan dan berpakaian.
- 4) Tidak tamak mengharapkan sesuatu yang ada pada orang lain.
- 5) Tidak tidur dalam keadaan junub (berhadats besar).
- 6) Hendaknya suka melanggengkan wudhlu' (senantiasa dalam keadaan suci).
- 7) Menyedikitkan tidur, terlebih dalam waktu sahur (1/3 malam terakhir).
- 8) Tidak suka mujadalah (berdebat) dalam masalah ilmu, karena hal itu bisa menyebabkan ghoflah (lalai) kepada Allah dan menjadikan buta/ gelap hati.
- 9) Suka duduk-duduk bersama saudaranya (sejama'ah thariqah) ketika hatinya sedang gundah dan membicarakan adab berthariqah.
- 10) Tidak suka tertawa terbahak-bahak.
- 11) Tidak suka membahas perilaku seseorang dan tidak suka bertengkar.
- 12) Merasa takut terhadap siksa Allah dan senantiasa memohon ampunan-Nya. Dan jangan pernah merasa bahwa amal dan dzikirnya sudah bagus.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

3. Zikir

TQN termasuk tarekat zikir. Oleh karena itu, zikir merupakan ciri yang wajib. Pada pengajaran TQN di Pondok Pesantren Darul Ihsan Kota Jambi, ada dua jenis zikir, yakni:

- a. Zikir *nafi isbat*, yang artinya mengucapkan kata "la ilaha illallah" untuk mengenang Allah. Zikir adalah inti dari ajaran Islam yang tertera di dalam kitab Alquran.
- b. Melafalkan *ismu al-Zat*, artinya mengungkapkan rasa kagum kepada Allah dengan mengucapkan kata "Allah" dalam *sirr* atau *khafi* (dalam hati). Zikir ini juga dikenal dengan zikir *latifah*, yang merupakan simbol dari TQN. Di antara kedua jenis zikir tersebut, TQN juga mengajarkan zikir *nafy al-itsbat* dan zikir *ism al-Zat* secara bersama-sama, sebab dua-duanya mempunyai sifat luhur.

Sebenarnya menurut para ahli tarekat, bahwa tarekat sebagai sebuah metode untuk mendekati diri kepada Allah adalah bentuk pengabdian yang khas bagi seseorang, maka ia bisa bermacam-macam. Sedangkan jenis dan bentuknya sesuai dengan keahlian dan kecenderungan masing-masing orang. Hanya saja yang dituntut dalam memegang suatu tarekat (jenis amalan dan pengabdian yang khas bagi seseorang) harus bersifat istiqamah, karena hanya dengan istiqamah seseorang akan mendapat hasil dan karunia Allah secara memuaskan, sebagaimana firman Allah swt :

وَأَنْ لَّوِ اسْتَقَامُوا عَلَى الطَّرِيقَةِ لَأَسْقَيْنَهُمْ مَاءً غَدَقًا

“Dan bahwasanya jika mereka tetap berjalan lurus (konsisten) di atas jalan itu (Agama Islam), benar-benar kami akan memberi minum kepada mereka dengan air yang segar yang berlimpah-limpah (rezeki yang banyak)”. QS. al-Jin (72) : 16:

Pemilihan pendiri Tarekat Qadiriyyah dan para ahli tarekat pada umumnya, untuk menjadikan dzikir sebagai tarekatnya adalah karena



dzikir adalah amalan yang sangat istimewa. Di dalam kitab-kitab pegangan ahli tarekat, banyak dijelaskan tentang keistimewaan dzikir kepada Allah. Baik yang berdasar pada firman Allah, hadits Nabi, perkataan para sahabat, ‘ulama salaf, maupun pergaulan pribadi para ulama sufi

4. Muraqabah

Dalam ajaran TQN, muraqabah adalah sumber dari segala kebaikan, kebahagiaan dan kesuksesan. Pemuja tidak akan datang ke Muhasabah al-nafs kecuali dia bisa merenungkan dirinya sendiri. Dasar utama muraqabah adalah firman Allah SWT:

“Dan adalah Allah Maha Mengawasi segala sesuatu.”
(Q.S. Al-Ahzab [33]:52).

Muraqabah adalah pengaplikasian dari Ihsan sesuai sabda Rasulullah SAW (Al-Qusyairi, 2007: 19):

“Ihsan adalah engkau menyembah Allah seakan-akan engkau melihatnya. Jika belummampu melihatNya, maka sesungguhnya Allah melihatmu.” (HR: Muslim, Turmudzi, Abu Daud, dan Nasai)

Secara bahasa muraqabah berasal dari isim masdar (kata dasar) raqaba, yang berarti memerhatikan, menyaksikan, mengawasi. Muraqabah sendiri secara bahasaberarti pengawasan, pemerhatian. Imam al-Ghazali dalam Asmaran mengatakan perkataan muraqabah sama artinya dengan Ihsan. Sedangkan menurut Abu Zakaria Ansari, kata muraqabah jika dilihat dari segi bahasanya (etimologi) dapat diartikan dengan “selalu memperhatikan yang diperhatikan.”. Adapun ke 20 muraqabah di atas wajib dilaksanakan oleh setiap salik yang telah diajarkan oleh gurunya (mursyid/khalifah) dengan ketentuan pelaksanaan waktu sebagai berikut:



- | | |
|---|---------|
| 1) Muraqabah al-Ahadiyyah | Subuh |
| 2) Muraqabah al-Ma'iyah | |
| 3) Muraqabah al-Aqrabiyyah | |
| 4) Muraqabah al-Mahabbah fi Daerah al-Ula | |
| 5) Muraqabah al-Mahabbah fi Daerah al-Tsaniyyah | Zuhur |
| 6) Muraqabah al-Mahabbah fi Daerah al-Qausi | |
| 7) Muraqabah Wilayah al-'Ulya | |
| 8) Muraqabah Kamaalaat al-Nubuwwah | |
| 9) Muraqabah Kamaalaat al-Risalah | Ashar |
| 10) Muraqabah Ulil 'Azmi | |
| 11) Muraqabah Daerah Khillah hiya Hakikat Ibrahim AS | |
| 12) Muraqabah Daerah al- Mahabbah al-Shirfah hiya
Hakikat Musa AS | |
| 13) Muraqabah al-Mumtazijah al-Zatiyyah bi
al-Mahabbah hiya Hakikat al Muhammadiyyah | Maghrib |
| 14) Muraqabah al-Mahbubiyah al-Shirfaj hiya
Hakikat al-Ahmadiyyah | |
| 15) Muraqabah Hubbi al-Shirfi | |
| 16) Muraqabah Laa Ta'yin | |
| 17) Muraqabah Hakikat al-Ka'bah Isya | |
| 18) Muraqabah Hakikat al-Qur'an | |
| 19) Muraqabah Hakikat al-Shalat | |
| 20) Muraqabah al-Ma'budiyyah al-Sirfah | |

E. Pemahaman Pengikut Tentang TQN di Pondok Pesantren Darul Ihsan Kota Jambi

Pemahaman atas kedudukan dan peranan TQN barangkali dapat menjadi sumbangan bagi pembangunan umat dan bangsa, terutama di bidang spiritual dan keagamaan. Juga untuk memantapkan keyakinan agama dan menghidupkan pengalaman syari'at, bukan untuk merusak dan melanggar syari'at. Kegiatan tareqat memandang bahwa dunia ini penuh tipuan, maksiat, kegersangan, kezaliman dan terjadinya dekadensi moral, juga orang sufi melihat kerusuhan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

dunia ini disebabkan oleh dua keadaan, pertama, karena manusia tidak percaya adanya Tuhan dan yang kedua, karena manusia terlalu mencintai dirinya sendiri dan melupakan dengan siapa yang menciptakan dirinya. Oleh sebab itu pendidikan sufi dalam TQN menekankan pentingnya pendidikan spiritual dengan tujuan pembersihan hati, pembinaan moral dan akhlak. Dengan kajian ini diharapkan kepada para pendidik (guru) secara umum lebih menciptakan kondisi belajar yang diwarnai dengan pembinaan akhlak kerohanian.

Dalam hal pengajaran erat kaitannya dengan sebuah proses dakwah karena disitu terdapat seseorang yang menyampaikan materi atau disebut dengan da'i dan mad'u yakni para jama'ahnya. Pengajaran yang dilakukan biasanya ketika acara manaqiban yang disampaikan oleh ustad atau kiyai atau bahkan guru mursyidnya. Guru mursyid biasanya menyampaikan hikmah ilmiahnya ketika melakukan manaqib bulanan di kediamannya atau Ketika acara-acara tertentu saja. Pengajaran yang diberikan lebih kepada pemahaman tentang ajaran-ajaran tasawuf, dan amalaysh sehari-hari. Dari pengajaran inilah para jamaah mendapatkan sebuah pemahaman baru yang dulunya belum pernah mereka dapatkan. Tidak salah jika banyak orang yang belum tau TQN tapi sering mendengarkan ceramah dari ustadz ataupun wakil talkin mereka lama kelamaan pasti ikut ditalkin.⁸⁸

Melalui wawancara kepada para penganut tarekat, akhirnya kami mendapatkan data tentang pemahaman pengikut tarekat, termasuk intensitas partisipasi dalam kegiatan organisasi tarekat, dan komitmen dari pengikut TQN di Pondok Pesantren Darul Ihsan Kota Jambi terhadap praktik mengajar. Hal ini sebagaimana cerita dari salah satu jamaah. Bapak Ahmad, misalnya yang terlibat acara TQN untuk lebih dekat dengan Allah Swt. Ia mengatakan:

“Melalui tarekat saya bisa dekat dengan Allah, sehingga saya bisa jalan lurus yang diridhai Allah.”⁸⁹

Bapak Ahmad mengikuti 10 kali partisipasi TQN. Motivasi mendekati Allah didasarkan pada pemahaman tarekat, yang bisa diartikan menjadi proses

⁸⁸ Wawancara dengan Ahmad, 23 Oktober 2021

⁸⁹ Wawancara dengan Ahmad, 23 Oktober 2021



seseorang mencapai Allah melalui penyucian diri, atau langkah spesifik untuk bagi mereka yang berjalan di jalur Allah SWT. Sementara Kemas Irul berkata:

"Ya, untuk memiliki dunia dan akhirat, untuk mendapatkan kebahagiaan generasi mendatang, bukan hanya bekerja." ⁹⁰

Pemahaman Kemas Irul sejalan dengan kelima peserta TQN lainnya. Pemahaman Kemas Irul meliputi dua unsur yaitu kebahagiaan dunia, dampaknya kerja keras, dampak kebahagiaan berikutnya juga rajin dan berdedikasi. Motivasi Kemas Irul ini juga untuk mengasah nurani sebagaimana dijelaskan dalam Alquran (Surat Al-Baqarah [2]: 201), yang maknanya:

"Tuhan kami, berikan kami hal-hal baik di dunia dan hal-hal baik di akhirat, dan lindungi kami dari neraka." ⁹¹

Dorongan menggapai kebahagiaan di dunia ini dan sekitarnya bukanlah tujuan paling penting dari pengetahuan tarekat, namun akan mempengaruhi anggota yang menganut tarekat. Melalui tarekat, mereka akan hidup di dunia ini dengan lebih hati-hati sehingga mereka mau beribadah. Mereka akan merasa memiliki dunia yang aman dan serius. Begitu juga di akhirat kelak.

⁹⁰ Wawancara dengan Kemas Irul, 23 Oktober 2021

⁹¹ Surat Al-Baqarah [2]: 201



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti mendeskripsikan masalah, mengumpulkan data dan menganalisisnya, akhirnya penulis sampai pada kesimpulan sebagai berikut:

1. Sejarah TQN di Pondok Pesantren Darul Ihsan Kota Jambi berawal dari perjalanan Abah Ichsan yang pertama kali mengenal TQN saat beliau duduk di bangku kuliah pada tahun 1994. Abah Ichsan yang pada saat itu kebetulan berkenalan dengan seorang pemilik tempat tinggal yang ia sewa di Jakarta adalah seorang Ikhwan garis keras, Abah Ichsan awalnya diminta tolong oleh pemilik tempat tinggalnya itu untuk mengantarnya pergi manaqib. Sampai akhirnya Abah Ichsan yang mulai tertarik pada pengajian itu pun bertemu dengan Abah Aos yang pada saat itu adalah Wakil Talqin, Abah Ichsan memutuskan untuk di Talqin. Pada tahun 1998 Abah Ichsan pulang ke Kota Jambi dan mulai melakukan dakwah TQN dan ternyata masyarakat Jambi banyak yang membutuhkan zikir, maka resmilah Yayasan Serba Bakti berdiri dengan resmi terorganisir dan di SK kan berpusat di Kota Jambi perintisnya orang Jambi, Abah Ichsan menjadi Ketua koordinator bidang dakwah.
2. Alasan pengikut mengikuti ajaran TQN di Pondok Pesantren Darul Ihsan Kota Jambi adalah yang pertama untuk mendekati diri kepada Allah SWT, kemudian mendapat pengaruh dari guru, ikut-ikutan teman saudara dan kenalan, yang terakhir yaitu untuk mengobati penyakit seperti sihir.
3. Pemahaman Pengikut Tentang TQN di Pondok Pesantren Darul Ihsan Kota Jambi yaitu TQN membuat mereka merasa berproses dalam mencapai Allah melalui penyucian diri, atau langkah spesifik untuk bagi mereka yang berjalan di jalur Allah SWT, kemudian dorongan menggapai kebahagiaan di dunia bukanlah tujuan paling penting dari pengetahuan tarekat, namun akan mempengaruhi anggota yang menganut tarekat. Melalui tarekat, mereka akan hidup di dunia ini dengan lebih hati-hati sehingga mereka mau beribadah. Mereka akan merasa memiliki dunia yang aman dan serius, begitu juga di akhirat kelak.



B. Implikasi Penelitian

Pada akhirnya penelitian ini mungkin tergolong penelitian yang memiliki relevansi terhadap studi kasus yang terjadi di dalam suatu masyarakat, semoga saja dapat melengkapi pemahaman kita terhadap kasus ini untuk kedepannya. Maka dari itu penulis mencoba memberikan saran-saran demi perbaikan dan riset-riset lebih baik kedepannya, diantaranya:

1. Saran bagi pengurus tarekat qodiriyah naqsabandiyah (TQN). Teruslah berjuang menyebarkan pemahaman tentang agama Islam yang lebih mendalam kepada seluruh masyarakat, agama yang bukan hanya sebagai ritual keagamaan saja melainkan agama sebagai pedoman hidup kita dalam kesehariannya.
2. Saran bagi jamaah ikhwan atau akhwat TQN. Tetap pegang erat amanat guru untuk senantiasa mengamalkan dan mengamankannya ajaran TQN, karena kalau bukan dengan guru kita siapa lagi yang akan kita jadikan panutan dalam mengarungi lika liku kehidupan kita.
3. Saran bagi para akademisi. Besar harapan dari kami untuk terus menggali fenomena-fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar kita, berupaya mengkaji ulang penelitian-penelitian terdahulu dan mencari kesamaan serta perbedaan di dalamnya, semoga saja dengan hal itu dapat menambah keluasan ilmu dan wacana kita dan pada nantinya dapat menjadi rujukan riset-riset yang akan dilakukan selanjutnya.



DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Aceh, Abu Bakar. *Pengantar Ilmu Tarekat*. Solo: Ramadhani. 1992.
- Amaliyah Mursyid PP Suryalaya.
- Bruinessen, Martin Van. *Tarekat Naqsabandiyyah di Indonesia*. Bandung: Mizan. 1992.
- Bruinessen, Martin Van. *Kitab Kuning: Pesantren dan Tarekat*. Bandung: Mizan. 1995.
- Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kiai*. Jakarta: LP3ES. 1985.
- Iskandar. *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial (Kuantitatif Dan Kualitatif)*. Jakarta: GP. Press. 2009.
- Lisan, Fasichul dkk, *Syariat, Tarekat Dan Adat, Studi Etnografi Islam Di Tatar Sunda*, Yogyakarta : CV Budi Utama. 2005.
- Moleong, Prof. Dr. Laxy J. M.A. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung : Cet.XXI; Jl.Ibu Inggit Granasih No.40. 2005.
- Mulyana, Dedy. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2006.
- Mulyati, Sri, et al. *Mengenal dan Memahami Tarekat Tarekat Muktabarah di Indonesia*. Jakarta: Kencana. 2006.
- Mulyati, Sri. *Peran Edukasi Tarekat Qodiriyah Naqsabandiyah Dengan Referensi Utama Suryalaya*. Kencana : Jakarta. 2010.
- Pohan, Rusdin. *Metodelogi Penelitian*. Aceh: Ar-Rigal Institut. 2007.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. 2009
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. 2010.
- Sujuthi, Mahmud. *Politik Tarekat Qadiriyah wa Naqsabandiyyah Jombang*. Yogyakarta: Galang Press. 2001.



Jurnal

Mubarok, Fakhri. *Tarekat Qadiriyyah Naqsabandiyah Dan Peningkatan Kesalehan Sosial Ikhwan (Studi Analitis Terhadap Ikhwan TQN di Ciomas)*, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. 2007.

Pranoto, Feri. *Peran Tarekat Qodiriyyah Naqsabandiyah (Tqn) Dalam Memotivasi Perilaku Keagamaan Pada Jamaah Di Desa Sumbang, Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas*. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. 2018.

Usman, Maman. *Komunikasi Spiritual Syekh Muhammad Abdul Gaos Saefulloh melalui Gerakan Dakwah Tarekat*. Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies, 1 Sekolah Tinggi Ilmu Dakwah Sirnarasa, Ciamis. 2017.

Lain-Lain:

Arifin, A. Shohibulwafa Tajul, Miftahus Shudur; Kunci Pembuka Dada. Suryalaya: 1975, Juz. 1

Rihlah Fi Thalabil Hadits.

Riwayat Ahmad dan dishahihkan Al Albani dalam Shahih Al Jami'

Riwayat At Tirmidzi dan dishahihkan Syeikh Salim bin Ied Al Hilali dalam Shahih Kitabul Adzkar 4/4

Siyar A'lam Nubala 4/1470.

Tadzkiratus Sami' Wal Mutakallim.

Tadzkiratul Hufadz 1/331.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA (IPD)

KONSISTENSI AMALIYAH MURSYID PENGIKUT TAREKAT QODIRIYYAH NAQSYABANDIYYAH PONDOK PESANTREN DARUL IHSAN JAMBI

1. Observasi
 - 1) Kegiatan Amalan di Pondok Pesantren Darul Ihsan Jambi.
 - 2) Perhatian dan dukungan dari mursyid dan Faktor Penghambat dalam kegiatan amalan di Pondok Pesantren Darul Ihsan Jambi.
 - 3) Kemampuan pengikut dalam hal kelancaran membaca dan memahami isi Kandungan Hadits
 - 4) Memperhatikan Metode pengajaran yang diterapkan dan metode lainnya.
2. Wawancara
 - a. Pendiri
 - 1) Kapan Pondok Pesantren Darul Ihsan Jambi berdiri?
 - 2) Apakah program TQN di Pondok Pesantren Darul Ihsan Jambi sama dengan program serupa pada umumnya?
 - 3) Bagaimana pelaksanaan amalan TQN di Pondok Pesantren Darul Ihsan Jambi?
 - 4) Bagaimana konsistensi amalan TQN di Pondok Pesantren Darul Ihsan Jambi?
 - b. Pengikut
 - 1) Sejak kapan anda mengikuti TQN Pondok Pesantren Darul Ihsan Jambi?
 - 2) Apa yang menyebabkan anda mengikuti TQN Pondok Pesantren Darul Ihsan Jambi?
 - 3) Siapakah yang mengajak anda mengikuti TQN Pondok Pesantren Darul Ihsan Jambi?
 - 4) Apa saja kegiatan amalan yang dilakukan di TQN Pondok Pesantren Darul Ihsan Jambi?
 - 5) Apa alasan anda mau mengikuti ajaran TQN di Pondok Pesantren Darul Ihsan Jambi?
 - 6) Bagaimana pemahaman anda tentang TQN di Pondok Pesantren Darul Ihsan Jambi?
3. Dokumen dan arsip
 - 1) Sejarah singkat berdirinya Pondok Pesantren Darul Ihsan Jambi



- 2) Visi dan Misi Pondok Pesantren Darul Ihsan Jamb
- 3) Amalan-Amalan Pondok Pesantren Darul Ihsan Jambi
- 4) Struktur Organisasi di Pondok Pesantren Darul Ihsan Jambi

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Sulthhan Thaha Saifuddin Jambi



UNIVERSITAS SHAHR MUBANDIR
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN
J A M B I

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

DAFTAR RIWAYAT HIDUP CURICULLUM VITAE

Nama : Boby Chandra Setyahadi
 Tempat/Tanggal Lahir : Jambi, 02 Desember 1995
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Agama : Islam
 Alamat : Desa Kasang Kumpeh Rt.14 Kec. Kumpeh Ulu Kab. Muaro Jambi

Nama Orang Tua
 Ayah : Bowo
 Ibu : Juairiah

Riwayat Pendidikan

Sekolah Dasar : SD Negeri 186 Kumpeh Ulu
 Lulus tahun 2008

Sekolah Menengah Pertama : MTs Negeri Jambi Timur
 Lulus tahun 2011

Sekolah Menengah Umum : MAN Model Kota Jambi
 Lulus tahun 2014

Perguruan Tinggi : UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
 Tahun 2015-2021

